

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁴ Di samping itu arti karakter yang lain adalah huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan yang lain.²⁵ Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan keterampilan tanpa kesadaran akan menghancurkan, karakter itu akan membentuk motivasi, yang dibentuk melalui metode karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.²⁶

Menurut Simon Philips, sebagaimana dikutip Fatchul Mu'in, karakter adalah kemampuan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.²⁷ Dalam pandangan agama Islam karakter merupakan

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 389.

²⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 47.

²⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 163.

hubungan baik antara sesama manusia berdasarkan budi pekerti luhur. Di dalam sumber-sumber pokok ajaran Islam (al-Qur'an dan as-Sunnah) budi pekerti adalah agama itu sendiri secara keseluruhan, dan budi pekerti itu sendiri adalah dunia secara keseluruhan. Bila suatu bangsa atau umat kurang sempurna hubungannya dengan Allah, atau kurang tinggi martabatnya di kalangan umat manusia, maka kekurangan itu disebabkan oleh kurangnya keutamaan yang dihayatinya dan karena kemerosotan budi pekertinya.²⁸

Bagaimanapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatan. Banyak yang memandang identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu dari aspek kepribadian sebagaimana temperamen, dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat, ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri maupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai situasi serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, kepada dirinya, kepada orang lain, dan terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya maupun keadaan-keadaan yang lainnya.²⁹

Proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan, yang disebut juga faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*) di mana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan bisa dikatakan berada pada luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan untuk faktor lingkungan merupakan faktor yang berada

²⁸ Muhammad Al-Ghozali, *Khuluqul Muslim terjemah oleh Muhammad Thohir*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1995), hlm.6.

²⁹ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

pada jangkauan masyarakat dan individu. Jadi usaha pengembangan karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan.³⁰

Faktor lingkungan memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan ini. Dengan kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan mencakup di antaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik dan metode mengajar. Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan menggunakan strategi: (1) keteladanan, (2) intervensi, (3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan (4) penguatan. Dengan kata lain, perkembangan dan pembentukan karakter seseorang memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai yang luhur.³¹

Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang ditunjukkan melalui pembiasaan sekolah dalam program “Puasa jajan Senin Kamis”. Pada program madrasah tersebut, hal yang ingin dicapai pihak madrasah adalah mengenai penanaman karakter hemat dan hidup sehat. Jadi pihak peneliti ingin melakukan penelitian terkait perilaku siswa terhadap penanaman karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis”.

³⁰ Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional, hlm 7

³¹ *Ibid*, hlm. 8

2. Hemat

a. Pengertian Hemat

Hidup hemat adalah prinsip utama dalam menerapkan pola hidup secara berhati-hati dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Zubaedi, hemat (*Al-Iqtishad*) ialah menggunakan segala sesuatu yang dimiliki untuk tidak boros baik berupa harta benda, waktu dan tenaga, menggunakannya sesuai dengan kebutuhan, tidak kurang dan tidak secara berlebihan.³² Hamzah Ya'Qub, menyatakan bahwa sifat hemat (*al-Iqtishad*) adalah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan. Sedangkan Zuriah mengemukakan bahwa sifat hemat adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan dan tidak menggunakan sesuatu secara berlebihan.³³

Hemat merupakan sikap hati-hati dan selalu mempertimbangkan sesuatu yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hidup hemat adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan untuk mengurangi atau membatasi jumlah pengeluaran agar tidak berlebihan. Hidup hemat berarti ialah tidak boros dan tidak menghambur-hamburkan uang secara berlebihan dan dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam hidupnya.³⁴

b. Landasan Karakter Hemat

Karakter hemat harus dimiliki oleh seluruh umat manusia sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Karakter hemat dalam ajaran agama Islam telah berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kenana Prenada Media Group: 2013), hlm. 105.

³³ Irma Pratnyingsih, "Pembatasan Uang Jajan Sebagai Model Untuk Mengembangkan Karakter Hemat dan Jujur di MIM Kedungwuluh Lor", *Skripsi*, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017, hlm. 11.

³⁴ *Ibid.*

Muhammad SAW. Landasan karakter hemat yang harus dimiliki oleh kaum muslimin dalam agama Islam baik menurut Al-Qur'an maupun Hadits tentang berlaku hemat menurut Samani dan Hariyanto yaitu:³⁵

1) Al Qur'an

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S. Al-Isra: 27)

2) Al Hadits

“Tidak akan menjadi miskin orang yang berlaku hemat.” (HR. Ibnu Asakir dari Anas).

Landasan karakter hemat diambil dari Al Qur'an dan Hadits. Landasan ini dapat dijadikan sebagai tuntunan oleh seluruh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam menurut Al Qur'an dan Al Hadits.

c. Macam-Macam Hemat

Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter* menyatakan bahwa terdapat macam-macam penghematan antara lain:³⁶

- 1) Menghemat harta benda dapat dilakukan dengan cara mendahulukan kepentingan yang paling utama dalam kehidupan, menghindari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan tidak memberikan manfaat yang baik, menghindari segala sesuatu yang hanya dapat memberikan manfaat bagi sendiri namun bisa merugikan orang lain di sekitar, perlunya pemahaman dan ketelitian dalam menggunakan harta benda supaya adanya keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

³⁵ M. Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 84.

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm. 106.

- 2) Penghematan tenaga. Energi adalah sumber utama bagi kehidupan manusia dalam melakukan suatu aktivitas, akan tetapi jumlah energi sangatlah terbatas. Maka dalam memanfaatkan energi seharusnya dengan sewajarnya dan tidak menggunakannya secara berlebihan.
- 3) Penghematan waktu, maksudnya adalah menghemat waktu yang tersedia dengan perbuatan yang baik dan tidak menyimpang, efektif dan efisien dalam menggunakannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa karakter hemat merupakan sikap hati-hati dalam melakukan sesuatu hal yang akan dikerjakan. Karakter hemat sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga macam penghematan di antaranya adalah berhemat harta benda, tenaga dan waktu.³⁷

d. Indikator Karakter Hemat

Seseorang dapat memiliki sifat karakter hemat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang dapat terlihat mempunyai karakter hemat yaitu sesuai dengan adanya indikator yang sudah ditetapkan. Indikator karakter hemat bisa menjadikan sebagai acuan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang bisa dikatakan memiliki karakter hemat apabila telah memenuhi beberapa indikator tersebut. Adapun indikator hemat menurut Wijaya yaitu:³⁸

Tabel II. 1: Indikator Karakter Hemat

Karakter	Indikator
Hemat	1. Berhati-hati dalam membelanjakan uang
	2. Tidak boros
	3. Cermat

³⁷ Irma Pratyningsih, "Pembatasan Uang Jajan Sebagai Model Untuk...", hlm. 12-13.

³⁸ *Ibid*, hlm. 14.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa indikator hemat merupakan acuan bagi seseorang yang memiliki karakter hemat dalam kehidupan sehari-hari. Indikator hemat terdiri dari berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros dan cermat.

Dalam hal ini yang dimaksud karakter hemat pada penelitian ini adalah melihat anak bagaimana anak itu berperilaku dalam *manage* keuangan anak itu sendiri, kemudian bagaimana anak berhati-hati dalam membelanjakan uang yaitu anak-anak harus pandai memilih memilih mana antara keinginan dan kebutuhan. Tidak membawa uang jajan yang berlebih kecuali bagi siswa yang diantar dan dijemput menggunakan armada mobil sekolah. Menggunakan uang seperlunya serta menyisihkannya untuk ditabung. Dan bagaimana perilaku siswa dalam mentaati peraturan mengenai program sekolah yaitu diterapkannya puasa jajan di hari Senin dan Kamis.

3. Hidup Sehat

a. Pengertian Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan sebuah bentuk perilaku yang menunjukkan adanya kaitan antara sehat dan sakit. Perilaku kesehatan menurut Skinner adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman dan lingkungan.³⁹ Berdasarkan batasan perilaku dari Skinner tersebut, maka perilaku kesehatan dapat dikatakan suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan

³⁹ Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 32.

dan minuman serta lingkungan. Dari batasan perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:⁴⁰

- 1) Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*). Merupakan usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak terkena sakit dan usaha untuk penyembuhan bila sakit. Karena itu, perilaku pemeliharaan kesehatan terdiri dari tiga aspek yaitu:
 - a) Perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bila telah sembuh dari penyakit.
 - b) Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat. Perlu dijelaskan bahwa kesehatan itu sangat dinamis dan relatif, maka dari itu orang yang sehat perlu diupayakan untuk mencapai tingkat kesehatan yang seoptimal mungkin.
 - c) Perlu gizi (makanan) dan minuman. Makanan dan minuman yang sehat dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan seseorang tetapi sebaliknya makanan dan minuman yang tidak sehat dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang, bahkan dapat mendatangkan penyakit, hal ini sangat tergantung pada perilaku orang terhadap makanan dan minuman tersebut.
- 2) Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini merupakan menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan/atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini berawal dari mengobati diri sendiri (*self treatment*).

⁴⁰ Anang Rinandanto, "Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm. 14-15.

- 3) Perilaku kesehatan lingkungan, adalah bagaimana sikap seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial, budaya dan sebagainya. Sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya. Dengan anggapan lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga atau masyarakat. Misalnya adalah bagaimana mengelola pembuangan tinja, air minum, tempat pembuangan sampah, pembuangan limbah dan lain sebagainya.

Seorang ahli lain, Becker membuat klasifikasi lain mengenai perilaku kesehatan, yaitu:⁴¹

1) Perilaku hidup sehat

Adalah adanya perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Perilaku ini mencakup antara lain:

- a) Makan dengan menu seimbang. Menu seimbang di sini dalam artian kualitas yaitu mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh, dan kuantitas dalam arti jumlahnya cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Secara kualitas dalam kesehatan dikenal dengan ungkapan *empat sehat lima sempurna*.
- b) Olahraga teratur. Mencakup kualitas (gerakan), dan kuantitas dalam arti frekuensi dan waktu yang digunakan untuk olahraga. Kedua aspek ini dengan sendirinya akan bergantung pada usia, dan status kesehatan yang bersangkutan.
- c) Tidak merokok. Merokok merupakan kebiasaan jelek yang mengakibatkan berbagai macam penyakit. Ironisnya kebiasaan merokok, khususnya di Indonesia, seolah-olah

⁴¹ Anang Rinandanto, "Sikap Siswa Terhadap Perilaku ...", hlm. 15-16.

sudah membudaya. Hampir 50% penduduk Indonesia usia dewasa merokok, bahkan dari hasil suatu penelitian, mengungkapkan 15% remaja telah merokok. Inilah tantangan pendidikan kesehatan kita.

- d) Tidak minum-minuman keras dan menggunakan narkoba. Kebiasaan minum-minuman keras dan mengkonsumsi narkoba di Indonesia cenderung meningkat, sekitar 1% penduduk Indonesia dewasa diperkirakan sudah mempunyai kebiasaan minum minuman keras.
 - e) Istirahat yang cukup. Meningkatnya kebutuhan hidup akibat tuntutan untuk penyesuaian dengan lingkungan memerlukan istirahat yang cukup.
 - f) Mengendalikan stress. Stress bisa terjadi pada siapa saja, dan dampaknya bermacam-macam bagi kesehatan. Stress tidak dapat dihindari, tetapi perlu dijaga agar stress tidak dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan. Stress bisa dikendalikan dan dikelola dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif.
- 2) Perilaku sakit (*illness behavior*). Perilaku sakit ini mencakup respon seseorang terhadap sakit dan penyakit, persepsinya terhadap sakit, pengetahuan tentang penyebab dan gejala sakit, serta pengobatan penyakit.
- 3) Perilaku peran sakit (*the sick role behavior*). Dilihat dari segi sosiologi, orang sakit mempunyai peran yang mencakup hak-hak orang sakit (*right*) dan kewajiban sebagai orang sakit (*obligation*). Hak dan kewajiban ini harus diketahui oleh orang sakit sendiri ataupun orang lain, yang seterusnya disebut perilaku peran orang sakit (*the sick role*). Perilaku ini meliputi:
- a) Tindakan untuk mendapatkan kesembuhan.
 - b) Mengetahui fasilitas atau sarana pelayanan/penyembuhan pemyakit yang layak.

- c) Mengetahui hak, misalnya: hak memperoleh perawatan, memperoleh pelayanan kesehatan dan kewajiban orang sakit (memberitahukan penyakitnya kepada orang lain).

b. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sehat merupakan pemberian karunia Tuhan yang selayaknya perlu disyukuri, karena sehat adalah hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga termasuk investasi untuk meningkatkan produktivitas untuk meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan sumber daya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Pembangunan manusia seutuhnya harus meliputi aspek jasmani dan kejiwaannya di samping spiritual, kepribadian, dan kejuangan. Untuk itu menurut Depkes RI, pembangunan kesehatan ditujukan untuk mewujudkan manusia yang sehat, cerdas, dan produktif.⁴² Sehat memang bukan segalanya tetapi tanpa kesehatan segalanya tidak akan berarti. Dikarenakan kesehatan perlu dijaga dan dipelihara oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak.

Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain yaitu makanan dan olahraga. Untuk memperoleh tubuh yang sehat tidak harus dengan pola hidup yang mahal. Semua didapat dengan mudah dan murah, hidup sehat harus dimulai dengan perubahan yang kecil. Gaya hidup menurut Kotler adalah pola hidup seseorang di dunia yang mengekspresikan dalam aktivitas, minat dan opini. Secara umum dapat diartikan sebagai sebuah gaya yang dikenal dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas). Perilaku kesehatan adalah suatu respon

⁴² Departemen Kesehatan RI, *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Berbagai Tatanan*, (Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan, 2007), hlm. 27.

seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan.⁴³

c. Penerapan Perilaku Hidup Sehat

Perilaku kesehatan menurut Skinner yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmojo adalah respon seseorang terhadap stimulus atas objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan upaya pencarian fasilitas kesehatan. Perilaku seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit serta usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Maka dari itu, perilaku pemeliharaan kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu:⁴⁴

- 1) Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Maka dari itu perilaku ini disebut perilaku (*healthy behavior*), yang mencakup perilaku-perilaku (*overt* dan *convert behavior*) dalam mencegah atau menghindari penyakit dan penyebab masalah kesehatan, dan perilaku dalam mengupayakan peningkatan kesehatan.
- 2) Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecah masalah kesehatan. Oleh sebab itu perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan tentang kesehatan. Perilaku ini mencakup tindakan yang diambil seseorang atau anak bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan dan terlepasnya dari masalah kesehatan tersebut. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Sehat

Perilaku adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observe*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobserve*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan

⁴³ Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha medika, 2010), hlm. 56.

⁴⁴ Anang Rinandanto, "Sikap Siswa Terhadap Perilaku ...", hlm. 18-19.

kesehatan.⁴⁵ Hal-hal yang mendasari yang perlu diupayakan dalam pembinaan hidup sehat, yaitu:⁴⁶

- 1) Mencuci tangan dan menggosok gigi dengan bersih
- 2) Mengonsumsi makanan yang bergizi
- 3) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- 4) Melakukan olahraga secara teratur
- 5) Mengatur waktu istirahat dengan baik
- 6) Tidak merokok di sekolah
- 7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan sekali
- 8) Membuang sampah pada tempatnya

Dengan menerapkan perilaku hidup sehat di sekolah oleh siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, serta meningkatkan kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat.

d. Berperilaku Hidup Sehat

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, perilaku seseorang dalam memelihara atau meningkatkan kesehatan erat kaitannya dengan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan, sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Berperilaku terhadap makanan dan minuman

Tubuh manusia dapat tumbuh karena adanya zat-zat yang berasal dari makanan. Maka dari itu untuk mendapatkan hidupnya manusia mutlak memerlukan makanan dan aktivitas penunjang lain guna mendapat keadaan jasmani dan rohani yang baik. Melalui adanya pengetahuan tentang sikap berperilaku sehat dan pengetahuan tentang zat-zat gizi, seseorang akan

⁴⁵ Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku...*, hlm. 25.

⁴⁶ Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati, *Prilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 6.

⁴⁷ Anang Rinandanto, "Sikap Siswa Terhadap Perilaku ...", hlm. 20-21.

mampu menyediakan dan menghidangkan makanan secara seimbang, dalam arti komposisi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pemenuhan unsur-unsur dalam komposisi makanan menunjang tercapainya kondisi tubuh yang sehat. Selain makanan, yang harus diperhatikan adalah minuman, menurut pendapat Purnomo Abdul Kadir Kateng, air yang sehat adalah air yang bersih, tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak mengandung zat-zat kimia yang berbahaya.

2) Peran dalam berperilaku terhadap kebersihan diri sendiri

Upaya pertama dan yang paling utama agar seseorang dapat dalam keadaan yang sehat adalah dengan menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan diri sendiri bukanlah hal yang mudah tetapi bukan pula hal yang terlalu sulit untuk dilaksanakan. Tujuan untuk menjaga kebersihan adalah supaya siswa mengetahui manfaat kebersihan diri dan mampu memberikan bagian-bagian tubuh, serta mampu menerapkan perawatan kebersihan diri dalam upaya meningkatkan berperilaku hidup sehat.

Dengan demikian, yang dimaksud perilaku hidup sehat dalam penelitian ini adalah berperilaku terhadap makanan dan minuman yaitu makan dengan menu seimbang dan tidak membeli jajanan luar yang belum tentu jelas kandungannya. Karena berdasarkan pernyataan Badan POM RI tahun 2004 menunjukkan bahwa makanan jajanan termasuk dalam empat sumber pangan penyebab keracunan pangan, selain makanan rumah tangga, jasa boga, makanan olahan. Anak dibatasi untuk tidak jajan kepada para penjaja makanan serta dihimbau untuk membawa bekal makanan dari rumah yang di mana sekolah menyarankan untuk wajib membawa nasi dengan sayur. Oleh karena itu anak bisa sedikit mengurangi porsi jajannya dan bahkan tidak jajan pada hari Senin dan Kamis dikarenakan peraturan sekolah yang melarang jajan serta membawa bekal makanan dan minuman dari rumah.

4. Karakteristik Perkembangan Anak Usia MI

Dalam pandangan Islam tahapan-tahapan pengembangan dan pembentukan karakter dimulai sedini mungkin. Dalam buku Pendidikan Karakter Perspektif Islam menurut Abdul Majid disebutkan bahwa pendidikan karakter berdasarkan rentang usia dapat diklasifikasikan dalam 6 tahapan yaitu: Tauhid (0-2 tahun); Adab (5-6 tahun); tanggung jawab diri (7-8 tahun); *caring*/peduli (9-10) tahun; kemandirian (11-12 tahun); dan bermasyarakat (13 tahun). Berdasarkan klasifikasi tersebut maka pendidikan anak seharusnya disesuaikan dengan dunia anak, dengan kata lain, pendidikan karakter anak harus disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴⁸

Madrasah Ibtidaiyah sebagai jenjang karakter anak usia MI pada rentang usia 11-13 tahun adalah berada pada tahapan kemandirian dan bermasyarakat. Hal inilah yang mendasari peneliti mengamati, mengobservasi dan mewawancarai anak kelas IV, V dan VI mengenai program “Puasa jajan Senin Kamis” yang mereka jalankan. Peneliti beranggapan bahwa pada kelas atas tersebut, siswa sudah paham dan mengerti tentang apa yang sudah mereka kerjakan.

5. “Puasa jajan Senin Kamis”

a. Pengertian Puasa

Pengertian puasa secara bahasa diungkap oleh beberapa tokoh di antaranya adalah:

Dalam pengertian luas menurut ahli sufi puasa adalah “menahan diri dari makanan, minuman, dan setubuh, mulai dari terbit fajar hingga maghrib”, karena mengharapkan ridha Allah dan untuk menyiapkan diri bertaqwa kepada-Nya, dengan jalan memperhatikan Allah dan mendidik keinginan atau nafsu sepanjang hari menurut cara yang disyariatkan, disertai pula menahan diri dari

⁴⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 23

perkataan sia-sia, perkataan yang mengandung fitnah, serta perkataan yang diharamkan dan dimakrulkan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.⁴⁹

Di dalam Al-qur'an sendiri kata *shiyam* digunakan sebanyak delapan kali yang semuanya berarti puasa. Puasa dalam bahasa arab disebut "ash-shiyam", yang berarti menurut bahasa menahan diri dari suatu perbuatan. Adapun puasa menurut istilah adalah menahan diri dari makan, minuman dan bersetubuh dengan wanita (istri) semenjak terbit fajar sampai waktu terbenamnya matahari, karena mengharapkan ridho Allah dan menyiapkan diri untuk bertaqwa kepada-Nya dengan jalan takut kepada-Nya dan melatih kehendak dari perdaya nafsu.⁵⁰

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa dan penyembuhan bagi berbagai penyakit jiwa dalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum, sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari pada semua hari bulan Ramadhan, merupakan latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsunya, dengan ini dapat tertanam semangat ketaqwaan pada dirinya.⁵¹ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 183 yang artinya, "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa" (Al-Baqarah: 183).⁵²

Dengan kata lain, puasa dapat menghindarkan diri dari berbagai maksiat. Sebab, puasa bisa menundukkan hawa nafsu yang mendorong tindakan maksiat. Puasa juga merupakan latihan bagi

⁴⁹ H. Amirulloh Syarbini, *Inilah Alasan Rasulullah SAW mengajurkan Puasa Sunnah*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm. 40.

⁵⁰ Imam Musbikin, *Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm. 206.

⁵¹ Mohammad 'Utsman Najati, *Al-qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004) hlm. 316.

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pustaka Al-Hanan, 2007), hlm. 28.

manusia untuk bersabar dalam menahan lapar, haus dan mencegah hawa nafsu. Selanjutnya, kesabaran yang dipelajari dari puasa akan diterapkannya dalam seluruh aspek kehidupannya. Kesabaran merupakan tindakan terpuji yang diperintahkan Allah kepada manusia untuk menjadikannya sebagai perhiasan.⁵³

b. Puasa Senin Kamis

Puasa sunnah Senin dan Kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari Senin dan Kamis. Secara khusus, puasa ini dinyatakan Rasulullah dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Muslim dan Tirmidzi berikut, yang artinya : “Abu Qatadah r.a berkata, pernah Rasulullah SAW ditanya tentang puasa di hari senin. Jawabnya: “Hari itu saya dilahirkan dan di hari itu saya diutus serta Qur’an diturunkan kepadaku”. (HR. Muslim).⁵⁴ Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim tersebut menegaskan bahwa hari Senin adalah hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, dipilihnya ia sebagai Nabi Allah dan hari diturunkannya al-Qur’an. Oleh karenanya Nabi gemar berpuasa di hari Senin.⁵⁵

Hari kamis tersebut diucapkan Nabi dalam haditsnya sebagai berikut: “Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW selalu berpuasa pada hari Senin dan Kamis, lalu ditanyakan: wahai Rasulullah sesungguhnya engkau selalu berpuasa Senin dan Kamis! Beliau menjawab “Sesungguhnya hari Senin dan Kamis adalah dua hari di mana Allah mengampuni setiap muslim, kecuali dari orang yang saling bertengkar. Allah berfirman tinggalkan keduanya hingga keduanya berdamai”. (HR. Ibnu Majah).⁵⁶

⁵³ Mohammad ‘Utsman Najati, *Al-qur’an dan Ilmu Jiwa...*, hal. 316.

⁵⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 2* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), hlm. 407.

⁵⁵ Suyadi, *Keajaiban Puasa Senin Kamis* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 19.

⁵⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 114.

Ditegaskan dalam hadis tersebut bahwa amal perbuatan manusia akan diperiksa pada kedua hari Senin dan Kamis. Allah mengampuni setiap muslim pada hari Senin dan Kamis.⁵⁷

Puasa sunnah Senin dan Kamis dapat menjaga kestabilan iman. Hal ini akan lebih jelas dengan mencermati beberapa alasan berikut ini:

- 1) Puasa Senin dan Kamis adalah media monitoring aktivitas keseharian dalam sepekan. Dua hari untuk monitor untuk tujuh hari ke depan dengan selang di tengah, yaitu hari Kamis, merupakan momentum strategis untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Puasa Senin dan Kamis adalah “pengendali” segala hawa nafsu manusia. Sebagaimana dalam adab perilaku puasa, maka dengan berpuasa segala tindakan dan ucapan akan jauh dari bentuk kegaduhan, kebohongan, dan kelicikan. Orang yang berniat secara bersungguh-sungguh mencari ridho Allah SWT dalam berpuasa, akan senantiasa menjaga lidahnya dari segala ucapan/perkataan yang kotor.
- 3) Puasa Senin dan Kamis adalah motivator terbesar dalam setiap langkah kita untuk mencapai tujuan dalam hidup. Dalam kondisi perut lapar, bukan berarti kita kehabisan energi untuk melakukan kreativitas. Justru malah sebaliknya dengan kondisi perut yang demikian, semangat aktivitas semakin kreatif dan inovatif. Di samping itu, harapan akan keberhasilan dalam segala apa yang diusahakannya begitu besar. Segala keberhasilannya ia yakini sebagai limpahan kemurahan Allah SWT terhadapnya, dan segala limpahan kegagalan merupakan ujian Allah. Dengan demikian sifat kesabaran dan tidak putus asa ini dapat menyatu dalam diri sanubarinya.

⁵⁷ Suyadi, *Keajaiban Puasa Senin Kamis.....*, hlm. 19.

Puasa Senin dan Kamis adalah pembersih hati dan menyucikan jiwa dari segala noda kebersihan atas karya-karya manusia. Pernyataan Allah akan pahala bagi orang yang berpuasa tidak diragukan lagi.⁵⁸

c. “Puasa jajan Senin Kamis”

Puasa berarti menurut bahasa menahan diri dari suatu perbuatan. Adapun pengertian jajan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membeli makanan (nasi, kue, dan sebagainya). Sehingga “Puasa jajan Senin Kamis” di sini mempunyai artian untuk menahan diri dari membeli makanan/minuman pada hari Senin dan Kamis. “Puasa jajan Senin Kamis” merupakan program MI Ma’arif Banyuadem yang sudah diterapkan sejak beberapa tahun yang lalu. Dalam observasi yang sudah peneliti lakukan, program ini dimaksudkan agar para siswa sedini mungkin bisa belajar untuk berpuasa sunnah Senin Kamis, tetapi karena rentan usia yang masih di usia anak-anak dan dinilai masih berat untuk dilakukan maka dari itu pihak sekolah menerapkan program puasa jajan untuk melatih anak-anak agar menahan diri untuk membeli makanan atau minuman dan sebagai gantinya oleh pihak sekolah meminta mereka untuk membawa bekal makanan/minuman dari rumah.⁵⁹

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka sangatlah penting untuk dilakukan guna mengetahui keaslian penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, sejauh ini pembahasan mengenai pendidikan karakter telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah dan untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam tentang masalah di atas, penulis berusaha mencari beberapa skripsi yang memiliki relevansi terhadap penelitian. Adapun di

⁵⁸ Suyadi, *Keajaiban Puasa Senin Kamis....*, hlm. 4.

⁵⁹ Hasil pra Observasi Peneliti di MI Ma’arif Banyuadem, bulan Juli 2018.

antaranya skripsi sebagai bahan rujukan, perbandingan dan gambaran peneliti sebagai berikut:

Hasil penelitian dari Irma Pratyningsih, yang berjudul: “Pembatasan Uang Jajan Sebagai Model Untuk Mengembangkan Karakter Hemat dan Jujur di MIM Kedungwuluh Lor”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan dan upaya mengatasi hambatan pelaksanaan pembatasan uang jajan sebagai model untuk mengembangkan karakter hemat dan jujur di MIM Kedungwuluh Lor. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembatasan uang jajan sebagai model untuk mengembangkan karakter hemat dan jujur di MIM Kedungwuluh Lor masih terdapat siswa yang melanggar, siswa kurang jujur ketika guru memeriksa jumlah uang jajan dan orang tua kurang konsisten terhadap hasil kesepakatan bersama mengenai peraturan pembatasan uang jajan. Upaya untuk mengatasi hambatan pembatasan uang jajan sebagai model untuk mengembangkan karakter hemat dan jujur di MIM Kedungwuluh Lor yaitu guru selalu menasehati siswa untuk menaati peraturan, guru melakukan kerjasama dan berkomunikasi dengan wali siswa untuk memperlancar pelaksanaan pembatasan uang jajan sebagai model untuk mengembangkan karakter hemat dan jujur di MIM Kedungwuluh Lor.⁶⁰ Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan secara eksplisit yaitu upaya penanaman karakter hemat, akan tetapi peneliti di sini lebih menfokuskan pada penanaman nilai karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis”.

Hasil penelitian Anang Rinandanto, yang berjudul: “Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”. Skripsi ini merupakan jenis

⁶⁰ Irma Pratyningsih, “Pembatasan Uang Jajan Sebagai Model Untuk Mengembangkan Karakter Hemat dan Jujur di MIM Kedungwuluh Lor”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017)

penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman yaitu kelas IV dan V. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 12,96% (7 siswa), “kurang aktif sebesar 12,96 % (7 siswa), “cukup aktif” sebesar 33,33 % (18 siswa), “aktif” sebesar 40,74 % (22 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 0 % (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 23,04 sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “cukup aktif”.⁶¹ Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat kaitannya yaitu mengetahui perilaku hidup sehat. Perbedaan ini bersifat luas sedangkan penelitian peneliti fokus kepada program “Puasa jajan Senin Kamis”.

Hasil penelitian Afif Zahidi, yang berjudul: “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MI Ma’arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul”. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler hadroh di MI Ma’arif Giriloyo 1 Bantul mengembangkan nilai-nilai karakter berupa nilai religius, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air (nasionalisme), menghargai prestasi, dan tanggung jawab.⁶² Penelitian ini dengan yang peneliti lakukan mempunyai kesamaan terkait

⁶¹ Anang Rinandanto, “Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

⁶² Afif Zahidi, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MI Ma’arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017)

penanaman nilai karakter, tetapi terdapat perbedaan pada subyek penelitiannya, yaitu pada program puasa Senin Kamis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.⁶³ Demi terwujudnya tujuan tersebut, maka metode penelitian digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki makna penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.⁶⁴ Penelitian kualitatif merupakan metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji objek dengan latar alamiah tanpa memanipulasi dan tanpa ada pengujian hipotesis, hasil penelitian yang diharapkan bukanlah hasil generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna dari segi kualitas fenomena yang diamati.⁶⁵ Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, yaitu objek yang diteliti berkembang apa adanya tanpa dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada objek tersebut.⁶⁶

Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan sebenarnya untuk mengetahui penjelasan, gambaran secara sistematis, yang bertujuan faktual, serta fenomena

⁶³ Kundjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 13.

⁶⁴ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

⁶⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 24.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

yang diteliti yaitu tentang upaya madrasah dalam penanaman nilai karakter hemat dan hidup sehat pada siswa melalui program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang. Pada penelitian ini peneliti menguraikan gambaran-gambaran fakta yang terjadi di lapangan, yaitu mengenai pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma’arif Banyuadem.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang Jawa Tengah. MI Ma’arif Banyuadem pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Tempat Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Banyuadem terletak di Dusun Ganden RT 03 RW 06, kelurahan Banyuadem, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Secara geografis letak MI Ma’arif Banyuadem dibatasi dengan:

- a. Di sebelah barat, MI Ma’arif Banyuadem berbatasan langsung dengan jalan Suruh.
- b. Di sebelah selatan, MI Ma’arif Banyuadem berbatasan dengan rumah warga.
- c. Di sebelah utara, MI Ma’arif Banyuadem berbatasan dengan rumah warga.
- d. Di sebelah timur, MI Ma’arif Banyuadem berbatasan dengan kebun salak milik warga.⁶⁷

Secara historis, MI Ma’arif Banyuadem didirikan sejak tanggal 10 Februari 1975 di bawah naungan Kementrian Agama dengan status sekolah swasta. Madrasah Ibtidaiyah ini mengalami perubahan nama dari MI Al-Islam menjadi MI Ma’arif Banyuadem pada tahun 2016. MI Ma’arif Banyuadem adalah lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh

⁶⁷ Observasi awal di MI Ma’arif Banyuadem pada bulan Juli 2018.

Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Magelang yang dipimpin oleh Drs. Sugeng Riyadi, M. Eng.⁶⁸

Penentuan lokasi penelitian dilakukan melalui pertimbangan *pre-research* yaitu MI Ma'arif Banyuadem memiliki tujuan menanamkan nilai-nilai karakter hemat dan hidup sehat. Proses penanaman nilai karakter hemat dan hidup sehat di MI Ma'arif Banyuadem adalah dengan pembiasaan kepada siswa melalui program "Puasa jajan Senin Kamis". Program ini dicanangkan oleh kepala MI Ma'arif Banyuadem yaitu Bapak Akhmad Riyadi, S.Pd.I sejak dua tahun yang lalu.

2. Waktu Penelitian

Pengalokasian waktu penelitian merupakan langkah awal agar penelitian dapat berjalan dengan teratur. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 yakni pada semester ganjil di MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, di bulan Agustus 2019.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁹ Jika peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitiannya, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak, atau proses sesuatu/kejadian. Jika peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber dari data, sedang isi catatan subjek penelitian variabel penelitian.⁷⁰ Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini secara garis besar menggunakan dua sumber data, yaitu data primer sebagai data utama yang didapatkan langsung di lapangan

⁶⁸<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/verval/dokumen/skoperasional/137068-483274-483975-115220099-2013363382.pdf> diunduh tanggal 14 Agustus 2019 pukul 06:35 WIB.

⁶⁹ Haris herdiyansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group*, (Jakarta: Rajawali, 2015), hlm. 9.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

dan data sekunder sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil dari penelitian.⁷¹

1. Sumber data utama (Data Primer)

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang akan dicari. Data primer berasal dari observasi maupun wawancara dan berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer melalui wawancara dan observasi. Pada pengambilan data melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah MI Ma'arif Banyuadem pada hari Senin dan Kamis yang dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan puasa jajan di hari Senin dan Kamis. Sedangkan dalam memperoleh data melalui wawancara, sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala MI Ma'arif Banyuadem

Kepala madrasah merupakan orang yang paling berpengaruh dalam mewujudkan penanaman karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma'arif Banyuadem.

b. Guru Kelas III, IV, V dan VI MI Ma'arif Banyuadem

Guru kelas ialah orang yang mengetahui perkembangan dari setiap anak didiknya dalam lingkup kelas dan membantu dalam mewujudkan karakter hemat dan hidup sehat melalui pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma'arif Banyuadem.

c. Peserta didik kelas IV, V dan VI MI Ma'arif Banyuadem

Adalah subjek atau pelaku utama bagi peneliti untuk mengetahui penerapan karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma'arif Banyuadem.

⁷¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2015), hlm. 91.

2. Sumber data tambahan (Data Sekunder)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer, melalui pihak lain dan tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, gambar, foto dan lain-lain.⁷² Peneliti menggunakan data sekunder dengan tujuan untuk memperkuat penemuan dan untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara maupun observasi langsung.. Peneliti mengambil sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu di antaranya:

- a. Profil MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang
- b. Fasilitas yang ada di MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang
- c. Dokumentasi tentang pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan yakni *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti.⁷³ Sedangkan *snowball sampling* merupakan metode untuk mengidentifikasi dan menyampel (atau memilih) masalah dalam suatu jaringan.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Adapun subjek yang dijadikan sumber informasi adalah sebagai berikut:

⁷² Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 301.

⁷⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 91.

1. Kepala MI Ma'arif Banyuadem, Srumbung Magelang

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dan sebagai supervisor mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan pendidikan, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, program sekolah dan semua pelaksanaannya.

2. Guru Kelas III, IV, V dan VI

Guru kelas adalah koordinator dari guru atau orang yang dapat mengetahui sejauh mana perkembangan karakter siswa ketika di dalam kelas maupun di sekolah. Dalam hal ini peneliti menetapkan 4 guru yang merupakan guru kelas dari kelas III, kelas IV, kelas V dan kelas VI.

3. Siswa kelas III, IV, V, dan VI

Siswa merupakan subjek atau pelaku utama bagi peneliti untuk mengetahui keadaan penanaman karakter hemat dan hidup sehat melalui pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 8 siswa dari kelas III sampai dengan kelas VI dan dari masing-masing kelas peneliti mengambil 2 siswa, di antaranya satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Proses pengumpulan data ini berpacu pada prosedur penggalan data yang telah dirumuskan dalam desain penelitian.⁷⁵ Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan.⁷⁶ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, di antaranya:

⁷⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 47.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai beberapa fenomena baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁷ Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan; makna latar, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya. Terdapat beberapa jenis teknik observasi. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Yaitu peneliti dalam melakukan observasi ikut melibatkan diri dalam kegiatan yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.⁷⁸ Di antara sikap-sikap peneliti dalam observasi partisipatif peneliti di sini menggunakan jenis peneliti sebagai partisipasi pasif yang dalam hal ini peneliti hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, memperhatikan, mewawancarai, tetapi tidak melibatkan diri.⁷⁹ Teknik observasi partisipasi pasif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya madrasah dalam menanamkan nilai karakter hemat dan hidup sehat pada siswa melalui pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang.

⁷⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 231.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 311.

⁷⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 139.

TABEL III. 1

KISI-KISI OBSERVASI PELAKSANAAN “PUASA JAJAN SENIN KAMIS”

No	Aspek	Indikator	No Butir Observasi
1	Penanaman karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang	Pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”	2, 3, 6, 10, 12, 14
		Penerapan karakter hemat dan hidup sehat	7, 8, 9, 11, 13
		Upaya sekolah dalam menerapkan program “Puasa jajan Senin Kamis”	1, 4, 5

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang akan menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Tujuan wawancara antara lain adalah untuk memperoleh bentuk-bentuk di sini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim perhatian (*concern*), dan cantuman lainnya. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan/atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, (*interview*) dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta dengan mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan.⁸⁰

Esterberg mengemukakan beberapa macam bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, di mana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang dalam pelaksanaannya menjadi lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana informan dimintai pendapat dan ide-idenya serta pihak peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸¹

Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan, yaitu: kepala MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, guru kelas III, Guru kelas IV, guru kelas V dan guru kelas VI, serta beberapa siswa dari kelas III sampai dengan kelas VI sebagaimana yang sudah

⁸⁰ *Ibid.* hlm. 131

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 318.

dipaparkan pada subjek penelitian. Adapun tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Data tentang proses pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis”, di mulai dari sejak kapan pelaksanaannya, sikap dan perilaku pihak sekolah dalam menerapkan program tersebut, dan tanggapan peserta didik dalam melaksanakannya.
- b. Data faktor pendukung dan penghambat penerapan program “Puasa jajan Senin Kamis” dalam meningkatkan pendidikan karakter anak.
- c. Data mengenai sikap siswa dan perilaku siswa setelah melaksanakan program “Puasa jajan Senin Kamis” tersebut.

Pertanyaan dalam teknik wawancara ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dan dijadikan alat pengumpulan data. Kisi-kisi tersebut terdiri dari sub variabel yang dijabarkan kembali menjadi beberapa indikator yang terkait dengan informasi yang digali dari setiap responden/informan.

TABEL III. 2
KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

No.	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter hemat dan hidup sehat pada siswa melalui program “Puasa jajan Senin Kamis”	Pandangan kepala madrasah mengenai upaya pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”	1
		Pandangan kepala madrasah mengenai karakter hemat dan hidup sehat	2
		Pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di sekolah tersebut	3, 4, 5
		Pandangan kepala madrasah mengenai siswa yang menjadi objek penelitian	6
		Pandangan kepala madrasah tentang pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di kelas yang menjadi objek penelitian	7
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program “Puasa jajan Senin Kamis” dalam menanamkan nilai karakter hemat dan hidup sehat	Faktor pendukung pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis”	8
		Faktor pendukung penanaman karakter hemat dan hidup sehat.	9, 10
		Faktor penghambat pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis”	11
		Faktor penghambat penanaman karakter hemat dan hidup sehat	12, 13
3.	Hasil penanaman nilai-nilai karakter hemat dan hidup sehat dalam program “Puasa jajan Senin Kamis”	Bentuk perilaku siswa terhadap nilai karakter hemat dan hidup sehat saat pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis”	14

TABEL III. 3

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal
1	Upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter hemat dan hidup sehat pada siswa melalui program “Puasa jajan Senin Kamis”	Pemahaman guru tentang karakter hemat	1
		Pemahaman guru tentang karakter hidup sehat	2
		Pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di sekolah tersebut	3, 4
		Pandangan Guru Kelas terhadap siswa dalam pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”	5
2	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program “Puasa jajan Senin Kamis” dalam menanamkan nilai karakter hemat dan hidup sehat	Faktor pendukung program pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” dalam menanamkan nilai karakter hemat dan hidup sehat	6, 7, 8
		Faktor penghambat program pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” dalam menanamkan nilai karakter hemat dan hidup sehat	9, 10, 11
3	Bentuk hasil penanaman karakter hemat dan hidup sehat pada pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis”.	Hasil nyata penanaman karakter hemat dan hidup sehat pada siswa	12, 13

TABEL III. 4

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	Upaya madrasah dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui Program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma’arif Banyuadem	Upaya madrasah dalam pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis”	2, 3, 15
		Upaya madrasah dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat	1, 8
2	Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter hemat dan hidup sehat pada pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat	5, 6, 7, 10, 11, 12, 13
3	Hasil penanaman nilai karakter hemat dan hidup sehat pada siswa melalui program “Puasa jajan Senin Kamis”	Penanaman karakter hemat dan hidup sehat pada siswa	4, 9, 14

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan metode *library research*, yaitu studi literatur dan studi dokumentasi. Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data dari sumber non manusia.⁸² Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari orang lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya adalah catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸³

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan di antaranya terkait dengan beberapa hal berikut:

- a. Identitas MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang.
- b. Visi dan Misi MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang.
- c. Tujuan MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang.
- d. Struktur organisasi MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang.
- e. Struktur organisasi komite MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang.
- f. Data statistik guru dan tenaga kependidikan.
- g. Data peserta didik MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang.
- h. Tata tertib MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang.
- i. Kode etik siswa MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang.
- j. Keadaan siswa dan lingkungan sekolah.

⁸² Afifuddin dan Beni Ahmad S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 140-141.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 326.

k. Foto-foto proses pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁸⁴ Terdapat bermacam-macam cara pengujian data kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus *negative* dan *membercheck*.

Pada penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu pula. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁸⁵

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi di antaranya adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu dilakukan pengecekan dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Sebagai contoh di sini peneliti akan memperoleh data atau informasi mengenai pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma’arif Banyuadem dengan mengamati langsung atau observasi kemudian melakukan konfirmasi kepada yang berwenang dengan melakukan wawancara, sehingga memperoleh data informasi mengenai pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” yang valid.
2. Triangulasi sumber (Kepala madrasah, Guru kelas dan siswa MI Ma’arif Banyuadem) untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 364.

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 369.

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” yang dilaksanakan oleh seluruh siswa MI Ma’arif Banyuadem. Di dalam penelitian ini melakukan pengecekan terhadap keterangan yang diberikan narasumber sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diberikan oleh narasumber itu valid karena telah didukung oleh narasumber lain.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁸⁶ Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁸⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah mencukupi pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara kepada responden, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu dan memperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif model Miles-Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga

⁸⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 145.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 333.

datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).⁸⁸

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data di lapangan dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data yang didapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai subjek penelitian dan sebagainya. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dari kepala madrasah, guru kelas, dan siswa.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapainya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.⁸⁹ Oleh karena itu reduksi berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah.⁹⁰ Fungsinya untuk meminjamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam mereduksi data, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada objek dan subjek penelitian kemudian melakukan seleksi, pemfokusan, analisis dan penjabaran data yang berkaitan tentang pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” sehingga data yang diperoleh dapat sesuai dengan fokus penelitian yaitu upaya madrasah dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis”.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah

⁸⁸ Ibid, hlm 334.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 326.

⁹⁰ Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 408.

dipahami seperti dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹¹ Peneliti menyajikan hasil reduksi data yang diperoleh dari data sekunder maupun primer secara singkat dan jelas dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga lebih memudahkan dalam menjabarkan data.

4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan selanjutnya akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹² Peneliti pada tahap ini mengumpulkan semua data yang diperoleh di lapangan, kemudian data tersebut dianalisis dan dilakukan perbandingan serta mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai gambaran fokus penelitian, peneliti wajib memahami sebab akibat permasalahan yang diangkat sehingga pada tahap akhir peneliti dapat menyimpulkan dan dapat memberikan rekomendasi mengenai Upaya Madrasah dalam Menanamkan Karakter Hemat dan Hidup Sehat Kepada Siswa Melalui Pelaksanaan Program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 339.

⁹² *Ibid*, hlm. 343.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya MI Ma'arif Banyuadem dalam Menanamkan Karakter Hemat dan Hidup Sehat pada Siswa Melalui Program “Puasa jajan Senin Kamis”

Data-data hasil penelitian upaya madrasah dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat kepada siswa melalui pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di hari Senin dan Kamis yang dilakukan oleh siswa MI Ma'arif Banyuadem terutama kelas atas yaitu kelas IV,V, dan VI dan juga dilakukan observasi di hari biasa selain hari Senin ataupun Kamis. Observasi juga dilakukan dengan mengamati faktor pendukung dan penghambat MI Ma'arif Banyuadem dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis”. Selain itu observasi juga dilakukan dalam mengamati sikap siswa atau hasil penanaman karakter hemat dan hidup sehat pada siswa melalui “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang.

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur yang terlebih dahulu peneliti telah mempunyai sejumlah pertanyaan untuk diajukan, namun berkembang seiring proses wawancara berlangsung. Wawancara ini ditujukan kepada pihak-pihak yang dianggap oleh peneliti sebagai narasumber yang tepat dalam menggali data yang dibutuhkan di dalam penelitian, antara lain kepala madrasah, guru wali kelas III, IV,V, dan VI serta 6 orang siswa kelas IV, V, dan VI dengan masing-masing satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan di setiap kelasnya.

Terakhir peneliti melakukan dokumentasi yang berhubungan dan mendukung penelitian, khususnya mengenai penanaman karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma'arif

Banyuadem Srumbung Magelang. Dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa identitas madrasah, keadaan siswa dan lingkungan sekolah, dan foto-foto saat proses pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” berlangsung.

Secara rinci, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dijelaskan sebagai berikut:

Pada hakikatnya karakter adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatan. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu dari aspek kepribadian sebagaimana temperamen, dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat, ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri maupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai situasi serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, kepada dirinya, kepada orang lain, dan terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya maupun keadaan-keadaan yang lainnya.⁹³

MI Ma’rif Banyuadem Srumbung Magelang merupakan salah satu sekolah tingkat dasar di bawah naungan yayasan sebagai organisasi penyelenggara. Proses penumbuhan potensi peserta didik yaitu dengan pendidikan yang ditumbuhkan dan juga dikembangkan untuk mencapai tujuan bersama. Madrasah ini mengunggulkan visi “terwujudnya peserta didik yang cerdas, berprestasi, mandiri, dan berkepribadian islami” yang menjadi motivasi kepala madrasah dalam membuat program “Puasa jajan Senin Kamis”. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Akhmad Riyadi, bahwa:

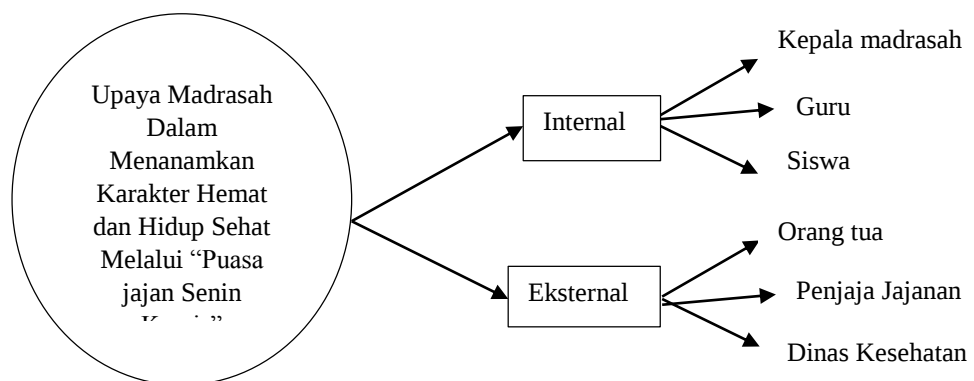
“Pandangan saya memang ini sesuai dengan visi dan misi madrasah saya, itu saya akan menciptakan anak-anak yang cerdas, anak-anak yang terampil juga anak-anak yang berakhlak islami itu akan saya terapkan mulai dari puasa jajan Senin dan Kamis.”⁹⁴

⁹³ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

⁹⁴ Wawancara dengan Akhmad Riyadi, Kepala MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.02 WIB.

Penanaman karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis” adalah penerapan sekolah dalam menanamkan perilaku karakter hemat dan hidup sehat yang ditumbuhkan bukan hanya melalui teori tetapi juga melalui pembiasaan yang ditanamkan pada seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI melalui program sekolah yaitu “Puasa jajan Senin Kamis”. Sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka, bahwasanya “Puasa jajan Senin Kamis” adalah suatu program sekolah di mana seluruh siswa sekolah dilarang jajan pada penjual makanan atau warung-warung di lingkungan madrasah setiap hari Senin dan Kamis, sebagai gantinya para siswa dihimbau untuk membawa bekal makanan dan minuman yang telah disiapkan dari rumah. Kepala madrasah telah menghimbau dan memperingatkan kepada wali murid agar anak-anaknya dibawakan bekal makanan seminggu dua kali yaitu pada hari Senin dan Kamis. Seluruh siswa wajib untuk menaati peraturan tersebut, yang di mana tidak boleh jajan di hari Senin dan Kamis, sehingga pada hari tersebut para siswa hanya memakan bekal yang dibawanya dari rumah. Selain melakukan himbauan kepada siswa serta wali murid, kepala madrasah juga memberikan arahan dan peringatan kepada para penjaja jajanan agar tidak berjualan pada hari Senin dan Kamis.

Upaya madrasah dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui program puasa dapat dilihat melalui bagan seperti di bawah ini:



Gambar IV.1 Bagan upaya madrasah dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui “Puasa jajan Senin Kamis”

Sebagaimana yang digambarkan pada gambar IV.1, maka upaya madrasah dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui “Puasa jajan Senin Kamis” terdiri dari dua yaitu dari upaya internal dan upaya eksternal, adapun upaya dari internal meliputi upaya dari kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah, guru kelas sebagai koordinator kelas yang mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, serta siswa sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”. Sementara pada faktor eksternal mencakup orang tua siswa, penjaja jajanan dan dinas kesehatan. Sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Upaya Internal

Upaya internal yang dilakukan madrasah dalam penanaman karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis” adalah upaya yang berasal dari dalam lingkungan sekolah atau dalam lingkup sekolah. Upaya internal dalam hal ini meliputi upaya dari kepala madrasah, guru, dan siswa.

a. Kepala madrasah

Kepala madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin sekolah. Di MI Ma’arif Banyuadem ini dikepalai oleh Bapak Akhmad Riyadi sebagai pimpinan madrasah. Dalam pemaparannya melalui wawancara dengan peneliti bahwa program “Puasa jajan Senin Kamis” telah berjalan selama dua tahun pelajaran, yaitu dari tahun pelajaran 2018/2019 sampai saat ini yaitu 2019/2020. Program “Puasa jajan Senin Kamis” ini merupakan inisiatif dari kepala madrasah, beliau adalah yang pertama kali mencetuskan program “Puasa jajan Senin Kamis”, yang dalam hal ini bertujuan untuk membantu dinas kesehatan agar tercipta anak peserta didik yang sehat. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara dengan peneliti.

“Ini adalah inisiatif saya untuk membantu dinas kesehatan agar supaya tercipta anak peserta didik yang sehat. Program saya ini pun diberikan apresiasi oleh dinas kesehatan yang

*sekarang diterapkan di sekolah-sekolah yang lain. 'Coba dicontoh untuk MI Ma'arif Banyuadem sudah menerapkan seperti ini'. Akhirnya temen-temen sekolah yang lain pun juga ada yang mengikuti program saya seperti itu.'*⁹⁵

Menurut yang telah dipaparkan dalam wawancara di atas, kepala madrasah menjelaskan bahwa latar belakang dibentuknya program ini adalah adanya sekolah sehat yang dilaksanakan oleh dinas kesehatan setempat. Beliau mengatakan bahwa tujuan dilaksanakan “Puasa jajan Senin Kamis” adalah ingin menciptakan generasi-generasi yang sehat dan juga sekolah yang sehat tetapi dengan perilaku yang islami. Dalam hal ini kepala madrasah lebih menekankan pada aspek kesehatan siswa.

Melalui pelaksanaannya, upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah telah mendapat dukungan dari guru-guru yang ada di MI Ma'arif Banyuadem. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas VI Bapak Mardiyono:

*“Saya sangat setuju dengan program itu, karena di samping siswa bisa belajar dari uang saku yang diberikan untuk hari Senin dan Kamis bisa mereka gunakan lain untuk menabung, kemudian mereka simpan untuk kebutuhan misalnya untuk membeli keperluan mereka, seperti alat tulis atau buku dan sebagainya.”*⁹⁶

Dalam penjelasannya tersebut, dikatakan bahwa program “Puasa jajan Senin Kamis” sangat membantu siswa untuk belajar dalam mengelola keuangan pada hari Senin dan Kamis di mana bisa digunakan oleh para siswa untuk menabung atau disimpan dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya dan sesuai kebutuhannya seperti membeli keperluan sekolah. Hal itu merupakan cerminan dari karakter hemat berhati-hati dalam menggunakan uang.

⁹⁵ Wawancara dengan Akhmad Riyadi, Kepala MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.02 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Mardiyono, Guru kelas VI MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.39 WIB.

Bapak Akhmad Riyadi dalam tugasnya sebagai sosok pemimpin madrasah selalu berupaya untuk tetap menjaga agar program ini berjalan dengan baik. Melalui kepemimpinannya sebagai kepala madrasah untuk mengelola program ini, beliau mempunyai target yang ingin dicapai melalui program “Puasa jajan Senin Kamis”. Hal itu beliau sampaikan melalui wawancara peneliti sebagai berikut:

“Upaya saya dalam melaksanakan program “Puasa jajan Senin Kamis” yaitu dengan target. Yang pertama dari sisi kesehatan, nanti anak-anak bisa mengurangi jajanan-jajanan yang kurang sehat dalam artian banyak sekali jajanan-jajanan yang mengandung pengawet, pewarna dan juga yang lain-lainnya. Pertama itu dari sisi kesehatan karena dalam rangka saya 2025 target saya sudah tidak ada lagi penjaja jajanan di halaman sekolah atau lingkungan madrasah. Yang kedua kalinya untuk menghemat dari orang tua wali dalam rangka memberikan uang saku jajan seminggu dua kali Senin dan Kamis yang tujuannya besok pada tahun 2025 sudah tidak ada lagi uang saku yang dibawa, tetapi wali murid untuk bisa memberikan, membawakan, menyiapkan bekal makanan yang sehat untuk anak-anaknya agar supaya nanti bisa tercapai target saya jangka panjang yaitu menciptakan sekolah bebas dari penjaja makanan yang kurang sehat dan juga bisa mencapai, menciptakan anak-anak yang sehat dalam artian kalau sudah sehat nanti bisa menyerap pembelajaran-pembelajaran yang nanti bisa mencapai tujuan akhir, bisa menciptakan anak-anak yang cerdas, bisa menjadikan nanti anak-anak yang cerdas lahir batinnya juga menjadi anak-anak yang nanti mampu sebagai generasi penerus yang handal. Demikian yang selanjutnya dari sisi itu juga memberikan rasa simpati kepada teman-teman yang melaksanakan puasa sunnah Senin dan Kamis, sebab tidak semuanya anak-anak melaksanakan puasa Senin dan Kamis. Dalam rangka puasa jajan Senin dan Kamis ini kita bisa memberikan simpati kepada teman-temannya yang puasa sunnah Senin dan Kamis, harapannya besok juga akan dilaksanakan gerakan puasa sunnah Senin dan Kamis.”⁹⁷

⁹⁷ Wawancara dengan Akhmad Riyadi, Kepala MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.02 WIB

Upaya yang dilakukan kepala madrasah seperti yang telah diungkapkan melalui wawancara dengan peneliti, menerangkan bahwa bapak Akhmad Riyadi dalam melaksanakan program “Puasa jajan Senin Kamis” mempunyai tiga target yaitu:

1) Sisi Kesehatan

Melalui sisi kesehatan ini target yang akan dicapai adalah agar anak-anak bisa mengurangi jajanan yang kurang sehat, dalam artian sekarang ini banyak sekali jajanan-jajanan yang banyak mengandung bahan pengawet, pewarna, dan juga yang lain sebagainya. Hal itu ke depannya dalam rangka sekolah yang pada tahun 2025 sekolah sudah bebas dari penjaja makanan yang berkeliraran di halaman sekolah maupun di lingkungan madrasah.

2) Penghematan Orang tua/Wali dalam Memberi Uang Saku

Orang tua/wali murid dapat menghemat dalam memberikan uang saku kepada anaknya seminggu dua kali yaitu pada hari Senin dan Kamis. Hal itu yang mendasari bahwasanya target pada tahun 2025 sudah tidak ada lagi uang saku yang dibawa, tetapi sebagai gantinya wali murid bisa memberikan, membawakan, dan menyiapkan bekal makanan yang sehat untuk anak-anaknya.

3) Memberikan Rasa Simpati

Melaksanakan puasa jajan bagi siswa pada hari Senin dan Kamis juga dapat memberikan rasa simpati kepada teman-teman yang melaksanakan puasa *sunnah* Senin dan Kamis, sebab tidak semua anak-anak melaksanakan puasa Senin dan Kamis. Dalam rangka puasa jajan Senin dan Kamis ini bisa memberikan simpati kepada teman-temannya yang melaksanakan puasa *sunnah* Senin dan Kamis, hal itu menjadi harapan pihak sekolah ke depannya untuk melaksanakan gerakan puasa *sunnah* Senin dan Kamis.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas mengenai target kepala madrasah dalam upaya melaksanakan program “Puasa jajan Senin Kamis” bahwasanya kepala madrasah mempunyai target jangka

panjang dalam rangka menciptakan sekolah bebas dari penjaja makanan yang kurang sehat dan bisa menciptakan anak-anak yang sehat. Yang dalam hal ini dipaparkan lebih jelasnya melalui wawancara sebagai berikut:

“....agar supaya nanti bisa tercapai target saya jangka panjang yaitu menciptakan sekolah bebas dari penjaja makanan yang kurang sehat dan juga bisa mencapai, menciptakan anak-anak yang sehat dalam artian kalau sudah sehat nanti bisa menyerap pembelajaran-pembelajaran yang nanti bisa mencapai tujuan akhir, bisa menciptakan anak-anak yang cerdas, bisa menjadikan nanti anak-anak yang cerdas lahir batinnya juga menjadi anak-anak yang nanti mampu sebagai generasi penerus yang handal.”⁹⁸

Dalam pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis”, kepala madrasah senantiasa mempunyai target ke depannya agar sekolah dapat bebas dan terhindar dari para penjaja jajanan yang kurang sehat. Melalui observasi yang peneliti lakukan, pada hari Senin dan Kamis tidak nampak para penjaja jajanan yang datang ke MI Ma’arif Banyuadem. Hal itu telah membuktikan bahwa upaya kepala madrasah dalam menciptakan sekolah bebas dari penjaja jajanan telah berhasil.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis” telah mendapat apresiasi dari guru, siswa, bahkan wali murid. Hal itu disampaikan pada wawancara peneliti yang mengatakan bahwa, guru, siswa dan wali murid memberikan apresiasi terhadap apa yang kepala madrasah canangkan tersebut⁹⁹. Di samping itu juga, kepala madrasah mendukung program ini melalui gerakan menabung. Gerakan menabung telah diterapkan

⁹⁸ Wawancara dengan Akhmad Riyadi, Kepala MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.02 WIB.

⁹⁹ *Ibid.*

pada tahun pembelajaran 2019/2020. Di mana gerakan menabung ini bekerja sama dengan lembaga simpanan pendidikan yaitu BMT Barokah Grup. Gerakan menabung ini dilakukan pada hari Senin dan Kamis, di mana hari dilaksanakannya puasa jajan.

Gerakan menabung Senin dan Kamis ini diikuti oleh seluruh siswa MI Ma'arif Banyuadem. Berikut ini dokumentasi bentuk buku tabungan dari Simpanan Pendidikan BMT Barokah Grup:



Gambar IV.2 Buku Tabungan Simpanan Pendidikan dari BMT Barokah Grup sebagai wadah untuk menyimpan tabungan siswa.¹⁰⁰

Hal itu diperkuat dengan keterangan dari wawancara siswa bahwa uang saku pada hari Senin dan Kamis selain untuk infaq wajib adalah dengan ditabung. Berikut wawancara dengan Ahmad Yoga Adiguna, Riko Ferdian Kurniawan, Amanda Dara Puspita siswa kelas IV, V, VI:

“Untuk ditabung.”¹⁰¹

“Ditabung.”¹⁰²

“Untuk ditabung.”¹⁰³

¹⁰⁰ Dokumentasi buku tabungan simpanan pendidikan BMT Barokah Grup, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 pukul 07.27 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ahmad Yoga Adiguna, siswa kelas IV, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di halaman sekolah pukul 09.43 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Riko Ferdian Kurniawan, siswa kelas V, pada hari Kamis 15 Agustus 2019 di ruang kelas V pukul 10.06 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Amanda Dara Puspita, siswa kelas VI, pada hari Senin 19 Agustus 2019 di ruang kelas VI pukul 09.49 WIB.

Kepala madrasah dalam wawancara peneliti mengungkapkan bahwa gerakan menabung baru dilaksanakan tahun ini serta terdapat tujuan dari sekolah. Berikut ungkapan kepala madrasah kepada peneliti:

“Baru dilaksanakan tahun ini kalau gerakan menabungnya. Nah itu, sehingga itu gerakan saya adalah seperti itu. Tujuan menabung yaitu untuk memberikan contoh kepada anak-anak agar supaya gemar menabung dalam artian sesuai dengan apa yang telah yang dicanangkan oleh pemerintah gemar menabung, besok itu kita akan menerapkan dan juga menghemat.”¹⁰⁴

Kepala madrasah dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat jelas bertujuan agar terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, yang terhindar dari penjaja jajanan yang kurang terjamin kebersihan dan kesehatannya. Selain terciptanya lingkungan yang sehat juga agar para siswa dapat menerapkan karakter hemat, di mana pada hari Senin dan Kamis siswa dilarang jajan dan dilaksanakannya gerakan menabung dari kelas I sampai VI melalui kerja sama sekolah dengan lembaga simpanan pendidikan. Selain gerakan menabung, kepala madrasah juga membelajarkan kepada siswa setiap harinya agar menghemat uang Rp 500,00. Yang di mana hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan sikap hemat pada siswa serta mengajarkan siswa untuk beramal. Menyisihkan uang lima ratus rupiah tersebut telah mewujudkan sekolah untuk mempunyai armada sekolah sendiri yaitu mobil. Yang di mana sangat membantu siswa untuk mengantarkan dan menjemput bagi yang rumahnya jauh dari sekolah. Hanya Rp 1000,00 saja yang dibayarkan siswa untuk diantarkan menggunakan armada mobil ini, tak heran jika orang tua sangat terbantu atas tersedianya armada mobil ini sehingga bagi

¹⁰⁴ Wawancara dengan Akhmad Riyadi, Kepala MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.02 WIB.

yang rumahnya jauh dan orang tua tidak bisa mengantarkan karena keterbatasan waktu dalam bekerja, armada mobil inilah solusinya.¹⁰⁵



Gambar IV. 3. Armada sekolah berupa mobil berukuran sedang yang digunakan untuk mengantar dan menjemput siswa MI Ma'arif Banyuadem.¹⁰⁶

Agar program “Puasa jajan Senin Kamis” tetap terkondisikan dan berjalan baik, kepala madrasah berupaya dalam setiap 6 bulan sekali mengadakan pertemuan dengan wali murid dan juga dengan pengurus yayasan. Kemudian kepala madrasah akan menyajikan evaluasi setiap 6 bulan sekali tersebut pada saat pemberian laporan pendidikan atau pembagian rapor.

Dalam upayanya, kepala madrasah sangat mendominasi dalam pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” ini. Program “Puasa jajan Senin Kamis” tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika kepala madrasah tidak berperan dan ikut terjun ke dalam. Hal itu sangat mempengaruhi terhadap realisasi penanaman karakter hemat dan hidup sehat kepada siswa melalui program “Puasa jajan Senin Kamis”. Melalui segala upaya yang kepala madrasah berikan,

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ Dokumentasi armada sekolah berupa mobil berukuran sedang yang digunakan untuk mengantar dan menjemput siswa MI Ma'arif Banyuadem, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 pukul 08.07 WIB.

terdapat banyak apresiasi yang didapat oleh kepala madrasah atas pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” di sekolah tersebut. Mulai dari guru dan siswa sendiri, wali murid, dinas kesehatan, dan perangkat desa. Program “Puasa jajan Senin Kamis” merupakan target kepala madrasah dalam mewujudkan sekolah yang sehat dan mengajarkan kepada siswa agar mempunyai karakter hemat. Seluruh siswa pun sangat menerima atas pelaksanaan program tersebut dan didukung oleh guru yang memberikan arahan kepada siswa.

b. Guru

Dalam pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma’arif juga tidak terlepas dari peran guru yang sangat mempunyai pengaruh besar terhadap berjalannya program tersebut. Tanpa didukung oleh guru, pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” tidak akan berjalan dengan baik. Karena guru adalah sosok yang paling dekat dengan siswanya pada saat di sekolah, maka dari itu siswa membutuhkan sosok yang mampu memberikan dorongan dan semangat agar pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik.

Seluruh guru MI Ma’arif Banyuadem telah mengapresiasi program puasa jajan yang dicanangkan oleh kepala madrasah. Tidak ada satu pun guru yang mempunyai perbedaan pandangan terhadap pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” ini. Semua mempunyai satu tujuan yang sama dengan kepala madrasah. Guru pun mempunyai tugasnya masing-masing di setiap tingkatan kelasnya. Guru kelas bawah seperti guru kelas I, guru kelas II dan guru kelas III harus lebih mengontrol anak didiknya serta memberi arahan kepada mereka agar melaksanakan program dengan baik, serta selalu mengamati perkembangan anak didiknya tersebut. Supaya tertanam pada diri siswa sejak kecil untuk menjalankan pelaksanaan program

“Puasa jajan Senin Kamis”. Sedangkan untuk guru kelas atas seperti guru kelas IV, guru kelas V dan guru kelas VI mempunyai tugasnya dalam mengawasi pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis”, tidak hanya memberikan arahan saja tetapi ikut serta dalam mengamati tingkah laku siswa dalam menjalankannya, dan memberikan sanksi kepada siswa bagi yang tidak melaksanakan program tersebut. Oleh sebab itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksananya program “Puasa jajan Senin Kamis”.

Upaya penanaman karakter hemat dan hidup sehat pada siswa melalui pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” yang dilakukan oleh guru mempunyai andil yang besar agar supaya program tersebut berjalan dengan baik. Guru mempunyai tugas dalam mengawasi perkembangan anak didiknya serta memberi arahan yang sangat dibutuhkan siswa agar tercipta pembiasaan yang baik. Hubungan guru dan siswa pun harus terjalin dengan baik, sehingga siswa pun dapat dengan mudah menerima segala bentuk nasehat dan arahan dari guru.

Dalam pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru agar membantu pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru kelas V:

“Kelas V alhamdulillah ini berjalan dengan baik, Senin sama Kamis bisa mengajari anak untuk mengonsumsi makanan-makanan yang bergizi karena kelas V saya tuntut untuk ketika membawa makanan sendiri, harus ada sayurinya, misalnya membawa nasi goreng boleh tetapi harus ada sayurinya ada lauk, yang mengandung vitamin dan protein.”¹⁰⁷

Wali kelas V Ibu Murjiyanti pada wawancara tersebut mengungkapkan bahwa beliau menuntut kepada siswanya agar saat membawa bekal makanan haruslah yang mencukupi gizinya. Hal

¹⁰⁷ Wawancara dengan Murjiyanti, Guru kelas V MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.53 WIB.

tersebut agar siswa tidak hanya sekedar makan tanpa mengetahui apa yang sedang ia makan. Hal yang disampaikan wali kelas V tersebut haruslah membawa bekal yang berisi nasi, sayur, dan lauk yang mengandung vitamin dan protein. Hal tersebut merupakan upaya guru dalam membantu pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” khususnya dalam menanamkan karakter hidup sehat. Karena dalam hidup sehat juga terdapat poin cara agar tetap terjaga kesehatannya dengan baik melalui mengonsumsi makanan-makanan yang sehat dan bergizi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Murjiyanti bahwa beliau menuntuk pada siswa kelas V untuk membawa makanan yang bergizi, dibolehkan untuk membawa nasi goreng tetapi tetap harus ataupun lauk.

Didukung oleh hasil dokumentasi dan observasi peneliti bahwa terdapat siswa kelas V yang membawa bekal nasi goreng tetapi tetap membawa lauk.



Gambar IV. 4. Seorang siswa perempuan kelas V yang membawa bekal nasi goreng dengan lauk.¹⁰⁸

Hal yang demikian juga dilakukan oleh guru kelas IV, yang menyampaikan bahwa untuk menanamkan karakter hidup sehat maka siswa diberikan arahan agar membawa makanan dengan gizi

¹⁰⁸ Dokumentasi seorang siswa perempuan kelas V yang membawa bekal nasi goreng dengan lauk, pada hari Kamis 15 Agustus 2019 pukul 09.20 WIB.

yang seimbang seperti nasi dengan sayur. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Dwi selaku wali kelas IV:

“Nggih sering sekali, seperti nasi dengan sayur.”

Sebagian besar guru MI Ma’arif dalam membantu program sekolah dalam menanamkan karakter hidup sehat melalui “Puasa jajan Senin Kamis” adalah dengan mengarahkan atau memberi masukan dan arahan kepada siswa agar ketika membawa bekal makanan tidak hanya berisi nasi dan lauk saja, atau bahkan hanya nasi goreng dan mie instan, tetapi mencakup semua komponen makanan yang bergizi. Seperti mengandung karbohidrat, protein, dan vitamin.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh wali kelas III yaitu Ibu Dini terkait bekal makanan yang dibawa:

“Nah lewat puasa jajan ini kan mereka jadi belajar pola hidup sehat, oh makanan yang sehat itu mengandung karbohidrat, yang mengandung protein, mengandung vitamin. Nah kadang kan saya juga memantau anak-anak bawa apa, kemarin udah bawa mie kok bawa mie lagi, usahakan minggu depan jangan ada yang bawa mie. Jadi bawa nasi, sayur, buah misalnya.”¹⁰⁹

Guru tidak terlepas dari tugasnya sebagai pendidik maupun sebagai fasilitator di dalam kelas. Hal yang bisa dilakukan guru dalam upaya menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis” adalah dengan memberikan arahan setiap saat, setiap kali bertemu dengan siswa ataupun setiap kali guru merasa bahwa siswa tersebut patut diberi arahan dan masukan. Karena tidak sedikit siswa yang terkadang mencuri kesempatan untuk membeli makanan dan minuman saat pelaksanaan program puasa jajan berlangsung. Hal tersebut diungkapkan oleh kesaksian beberapa guru terhadap siswanya yang mengakui bahwa terkadang ada anak yang tidak membawa bekal

¹⁰⁹ Wawancara dengan Andini Arisaputri, Guru kelas IIIA MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 09.14 WIB.

makanan tetapi membawa uang saku yang diberikan orang tuanya.¹¹⁰

Oleh sebab itu peran guru sangatlah penting dalam memberikan arahan kepada siswa agar siswa dapat mematuhi peraturan maupun melaksanakan program sekolah dengan baik. Semua haruslah didukung dari faktor sekolah maupun guru sendiri. Di mana guru sangatlah menjadi kunci utama saat di sekolah untuk memantau perkembangan anak didiknya, yang dalam hal ini mengamati, mengawasi dan memberi masukan atau arahan kepada para siswa agar siswa mendapat pemahaman yang jelas untuk apa dia melaksanakan program “Puasa jajan Senin Kamis”.

Selain guru memberikan arahan pada pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” dengan membawa bekal makan dan minuman yang seimbang dan bergizi, guru juga mengajak siswa untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung dan untuk infaq wajib sekolah. Sekolah sendiri sudah membuat gerakan menabung yang diperuntukkan untuk seluruh siswa kelas I sampai dengan kelas VI. Hal tersebut juga menjadi tugas guru untuk selalu mengingatkan kepada seluruh siswanya khususnya anak didiknya di masing-masing kelas agar saat membawa uang saku pada hari Senin dan Kamis disisihkan untuk ditabung di sekolah menggunakan buku tabungan yang sudah ada. Tetapi guru juga tetap mengingatkan siswa agar tidak hanya menabung di sekolah saja tetapi juga menabung di rumah dengan menggunakan celengan.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru terhadap siswanya untuk mengajari kepada siswanya untuk menyisihkan uang agar ditabung:

“Hemat tidak harus berupa uang kan? Jadi yang pertama hemat uang sudah pasti, lalu bisa mengajari anak untuk menabung, jadi uang jajan yang harusnya untuk jajan

¹¹⁰ Wawancara dengan Mardiyono, Guru kelas VI MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.39 WIB.

dimasukkan ke tabungan ini, BMT Barokah Grup. Jadi Senin Kamis bisa menabung dengan ini.”¹¹¹

“Kalau itu ya kita ini, mengajari anak untuk menabung itu tadi, menyisihkan uang jajannya yang biasanya untuk jajan kita alihkan ke tabungan, uangnya ditabung.”¹¹²

Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” kepada siswa. Karena mengingat guru adalah seseorang yang paling dekat dengan siswa saat di sekolah. Sehingga guru pun mempunyai tugas untuk mengawasi, mengontrol, memberi arahan terhadap perilaku siswa. Serta menegur siswa jika mendapati siswa yang melanggar tata tertib.

Upaya guru dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat pada siswa melalui program puasa Senin Kamis adalah sangat penting kaitannya terhadap realisasi yang ditujukan kepada anak untuk menjalankan program “Puasa jajan Senin Kamis” tersebut. Jika tidak didukung sepenuhnya oleh guru dalam menjalankan program tersebut, maka upaya madrasah dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat pada siswa melalui “Puasa jajan Senin Kamis” tidak akan pernah terealisasi.

c. Siswa

Siswa MI Ma’arif Banyuadem merupakan pelaksana program “Puasa jajan Senin Kamis”. Pada hari Senin dan Kamis seluruh siswa kelas I sampai dengan kelas VI dituntut untuk melaksanakan program sekolah yaitu “Puasa jajan Senin Kamis”. Pada pelaksanaan program ini siswa tidak diperkenankan untuk membeli jajanan kepada para penjaja jajanan di lingkungan sekolah maupun di warung-warung rumah sekitar lingkungan sekolah. Para siswa

¹¹¹ Wawancara dengan Murjiyanti, Guru kelas V MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.53 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Andini Arisaputri, Guru kelas IIIA MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 09.14 WIB.

dihimbau untuk membawa bekal makanan dan minuman dari rumah.¹¹³ Bekal makanan dari rumah bisa berupa apa saja, tetapi sekolah menyarankan untuk membawa nasi, sayur, buah, dan lauk.

Pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” yang diikuti oleh seluruh siswa kelas I sampai kelas VI sangat berjalan dengan tertib. Pembiasaan pelaksanaan program tersebut sudah berjalan dua tahun. Sehingga untuk siswa kelas atas seperti kelas IV sampai dengan kelas VI menganggap hal tersebut sudah biasa dan sudah bukan hal yang baru lagi bagi mereka. Mereka terlihat tidak mengeluh karena tidak ada penjual jajanan maupun tidak merengek keluar untuk membeli jajanan. Tetapi hal yang ditunjukkan oleh mereka adalah melaksanakan “Puasa jajan Senin Kamis” dengan penuh gembira dan senang.¹¹⁴

Saat pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” menurut observasi yang peneliti lakukan, pada kelas IV terlihat hampir seluruh siswa membawa bekal makanan. Mereka terlihat berkumpul menjadi satu. Saat waktu istirahat telah tiba, siswa yang membawa bekal segera membuka bekal yang mereka bawa bersama teman duduknya. Tetapi siswa yang tidak membawa bekal mereka langsung keluar dari kelas. Siswa yang membawa bekal makanan berkumpul jadi satu pada satu deretan meja. Mereka membuka bekal makanan yang telah disiapkan oleh orang tua mereka. Terdapat bermacam-macam lauk yang mereka bawa bersama nasi di dalam kotak makanan. Mereka terlihat senang menyantap makanan yang mereka bawa. Sebagian besar siswa yang membawa bekal makanan adalah siswa perempuan, sedangkan siswa laki-laki hanya sedikit yang membawanya. Bagi siswa yang tidak membawa bekal makanan, mereka menggantinya dengan membawa sebungkus roti

¹¹³ Observasi pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma’arif Banyuadem, pada tanggal 12, 15, 19, 22 Agustus 2019, pukul 09.20-10.00 WIB.

¹¹⁴ *Ibid.*

ataupun camilan yang mereka bawa dari rumah. Siswa yang tidak sama sekali membawa makanan menghabiskan waktu istirahat mereka di halaman sekolah. Mereka terlihat bermain bola bersama temannya ataupun bersama kakak kelas. Usai siswa yang berada di dalam kelas selesai menyantap makanan yang mereka bawa, mereka kemudian keluar kelas untuk mencuci tangan, lalu bermain atau sekadar duduk-duduk di depan kelas mereka dan hanya sedikit siswa yang tetap berada di dalam kelas.¹¹⁵

Didukung dengan hasil dokumentasi para siswa yang sedang melakukan puasa jajan pada hari Kamis di dalam kelas:



Gambar IV. 5. Siswa perempuan kelas 4 sedang menyantap bekal makanan.¹¹⁶

Pada kelas IV sendiri terdapat 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Peneliti juga mendapati bahwa terdapat satu siswa laki-laki yang tidak membawa bekal makanan, dikarenakan siswa tersebut sedang melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis. Walaupun demikian, teman-teman yang berada di kelasnya tidak mengganggu dengan memberi iming-iming terhadap anak tersebut.

¹¹⁵ Observasi pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di MI Ma’arif Banyuadem, pada hari Kamis 15 Agustus 2019, pukul 09.20-10.00 WIB.

¹¹⁶ Dokumentasi pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di kelas IV, pada hari Kamis 15 Agustus 2019, pukul 09.20-10.00 WIB.

Hal itu merupakan sikap toleransi yang peneliti temukan pada kelas IV tersebut.

Dokumentasi pelaksanaan puasa jajan terhadap siswa laki-laki kelas IV yang sedang melaksanakan “Puasa jajan Senin Kamis”.



Gambar IV. 6. Siswa laki-laki kelas IV sedang menyantap bekal makanan.¹¹⁷

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” di kelas IV sudah terlihat dengan sangat baik. Para siswa tidak berkeliaran mencari jajanan keluar kelas karena mereka membawa bekal makan dan minum dari rumah. Bagi siswa yang tidak membawa bekal juga tidak berkeliaran keluar sekolah untuk mencari dan membeli jajanan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan “Puasa jajan Senin Kamis” telah berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Telah menjadi kebiasaan rutin para siswa untuk melaksanakannya pada hari Senin dan Kamis di MI Ma’arif Banyuadem.

Pada kelas V pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” diikuti sangat tertib oleh semua siswa kelas V. Terlihat siswa perempuan dan juga siswa laki-laki membawa bekal nasi dengan bermacam-

¹¹⁷ Dokumentasi pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di kelas IV, pada hari Kamis 15 Agustus 2019, pukul 09.20-10.00 WIB.

macam lauk dan sayur. Siswa yang tidak membawa bekal makanan berupa nasi dan semacamnya terlihat bermain bola di halaman sekolah bersama siswa yang lainnya. Peneliti menemukan bahwa siswa yang tidak membawa bekal makanan berupa nasi hanya membawa *snack* atau camilan berupa roti yang mereka bawa dari rumah sebagai pengganti bekal nasi. Peneliti juga melihat hampir tidak ada siswa yang berkeliaran ke luar sekolah, mereka hanya bermain di dalam lingkungan sekolah yaitu halaman sekolah. Suasana di kelas V saat istirahat pada hari Kamis terlihat tenang, sebagian besar mereka menghabiskan waktu di dalam kelas bagi siswa perempuan, dan sebagian siswa laki-laki menghabiskan waktunya menyantap bekal makanan di luar kelas tepatnya di depan kelas V.¹¹⁸ Mereka berkumpul jadi satu membentuk angka 11 seperti pada dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:



Gambar IV. 7. Siswa laki-laki kelas V sedang menyantap bekal makanan.

¹¹⁸ Dokumentasi pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di kelas V, pada hari Kamis 22 Agustus 2019, pukul 09.20-10.00 WIB.

Juga dokumentasi terhadap siswa perempuan saat sedang melaksanakan “Puasa jajan Senin Kamis”.



Gambar IV. 8. Siswa perempuan kelas V sedang menyantap bekal makanan di dalam kelas.¹¹⁹

Pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” di kelas V sudah terlihat sangat baik. Para siswa tidak berkeliaran mencari jajanan keluar kelas karena mereka membawa bekal makan dan minum dari rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan “Puasa jajan Senin Kamis” telah berjalan sebagaimana mestinya dan sudah menjadi kebiasaan para siswa untuk melaksanakannya. Siswa perempuan maupun laki-laki juga sangat kooperatif saat melaksanakan program “Puasa jajan Senin Kamis”.

Di kelas VI sendiri pelaksanaan puasa sudah menjadi kebiasaan mereka selama kurang lebih dua tahun. Mereka juga termasuk siswa yang paling tua usianya dibanding dengan siswa yang lainnya. Mereka sudah menganggap bahwa pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” menjadi hal yang biasa bagi mereka. Peneliti saat masuk ke kelas VI pada saat istirahat mengamati bahwa

¹¹⁹ Dokumentasi pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di kelas V, pada hari Kamis 22 Agustus 2019, pukul 09.20-10.00 WIB.

sebagian besar siswa kelas VI menghabiskan waktu istirahat di luar kelas bagi siswa laki-laki dan di dalam kelas bagi siswa perempuan. Begitu bel istirahat berbunyi, siswa laki-laki langsung keluar kelas untuk menikmati waktu istirahat mereka, tetapi sebagian siswa perempuan memilih menghabiskan waktu istirahat mereka di dalam kelas. Terdapat beberapa siswa yang membawa bekal makanan mereka terutama siswa perempuan, mereka terlihat bergerombol di dalam kelas sambil bercakap-cakap. Bagi siswa yang membawa bekal, mereka langsung membuka bekal makanan mereka dan langsung menyantapnya. Terlihat mereka saling menikmati makanan mereka, ada juga siswa yang tidak membawa bekal tetapi meminta bekal makanan temannya dengan menyantapkan secara bergantian. Ada juga siswa yang tidak membawa bekal makanan sama sekali, tetapi tetap terlihat menikmati waktu istirahat bersama teman-temannya.¹²⁰

Berikut dokumentasi peneliti terhadap siswa kelas VI saat pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”.



Gambar IV. 9. Siswa perempuan kelas VI sedang menyantap bekal makanan di dalam kelas.¹²¹

¹²⁰ Observasi pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di kelas VI, pada hari Senin 19 Agustus 2019, pukul 09.20-10.00 WIB.

¹²¹ Dokumentasi pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di kelas VI, pada hari Kamis 22 Agustus 2019, pukul 09.20-10.00 WIB.

Sedangkan untuk siswa laki-laki, mereka memilih untuk memakan bekal makanan mereka di luar kelas dan bercampur dengan adik kelas yaitu kelas V. Seperti yang terlihat pada dokumentasi peneliti:



Gambar IV. 10. Siswa laki-laki kelas VI sedang menyantap bekal makanan.¹²²

Pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” di kelas VI sudah berjalan dengan sangat baik. Para siswa tidak berlari berkeliaran mencari jajanan keluar kelas karena sekolah melarang jajan serta penjual jajanan dilarang menjajakan makanan di lingkungan MI Ma’arif Banyuadem. Siswa membawa bekal makan dan minum dari rumah. Bagi siswa yang tidak membawa bekal juga tidak keluar sekolah untuk membeli jajanan, mereka menghabiskan waktu istirahat di halaman sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan “Puasa jajan Senin Kamis” telah berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Telah menjadi kebiasaan rutin para siswa

¹²² Dokumentasi pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” di kelas VI, pada hari Kamis 22 Agustus 2019, pukul 09.20-10.00 WIB.

untuk melaksanakan puasa jajan pada hari Senin dan Kamis di MI Ma'arif Banyuadem.

Pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” pada siswa di MI Ma'arif Banyuadem telah menjadi pembiasaan yang baik yang sudah diterapkan oleh seluruh siswa MI Ma'arif Banyuadem. Setiap hari Senin dan Kamis pada jam istirahat, terlihat tidak ada satupun siswa yang keluar mencari jajanan karena hal itu telah dilarang oleh sekolah. Tetapi hanya bermain di lingkungan sekolah saja, terutama kebanyakan menghabiskan waktu istirahatnya di dalam kelas. Suasana saat pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” sangat berbeda dengan hari-hari selain pada hari Senin dan Kamis. Hal itu bisa dilihat dalam dokumentasi peneliti yaitu sebagai berikut:



Gambar IV. 11 Suasana saat istirahat pada pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”.¹²³

¹²³ Dokumentasi suasana istirahat saat pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”, pada hari Kamis 22 Agustus 2019 pukul 09.25 WIB.



Gambar IV. 12. Suasana saat istirahat pada hari biasa.¹²⁴

Pada hari Senin dan Kamis siswa tidak disibukkan dengan keluar kelas lalu mencari jajanan di luar. Mereka sudah mengerti dan telah menjadi kebiasaan mereka untuk membuka bekal makanan yang mereka bawa saat waktu istirahat tiba. Karena sudah menjadi tata tertib sekolah untuk tidak jajan pada hari Senin dan Kamis, walaupun ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi oleh sekolah.

Siswa yang melaksanakan “Puasa jajan Senin Kamis” ini merupakan bentuk mereka dalam menaati tata tertib sekolah. Hal ini mereka lakukan dengan sepenuh hati, serta tidak ada satupun yang merasa bahwa mereka kesulitan ataupun mengeluh dalam melaksanakan “Puasa jajan Senin Kamis”. Selain itu, terdapat juga beberapa anak yang tidak melaksanakan “Puasa jajan Senin Kamis”, akan tetapi mereka melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis.

¹²⁴ Dokumentasi suasana istirahat pada hari biasa, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 pukul 09.25 WIB.

Menurut yang penelitian yang peneliti lakukan, siswa sudah menjalankan “Puasa jajan Senin Kamis” dengan baik. Walaupun terdapat satu dua anak yang tidak membawa bekal makan pada pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”, tetapi secara keseluruhan siswa MI Ma’arif Banyuadem sudah tertib dalam melaksanakan program “Puasa jajan Senin Kamis”.

2. Upaya Eksternal

Upaya eksternal merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak luar dalam mendukung program sekolah yaitu program “Puasa jajan Senin Kamis”. Pihak luar dalam hal ini mencakup penjaja jajanan, wali murid, serta dinas kesehatan.

a. Penjaja Jajanan

Penjaja jajanan terdiri dari penjaja jajanan keliling dan penjaja jajanan warung. Dalam merancang program “Puasa jajan Senin Kamis”, kepala madrasah sudah terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada para penjaja makanan agar tidak menjajakan jajanannya kepada siswa setiap hari Senin dan Kamis. Hal itu sudah ditegaskan kepada peneliti bahwa “Puasa jajan Senin Kamis” haruslah didukung oleh upaya penjaja jajanan untuk tidak menjual jajanannya pada hari Senin dan Kamis.

Tidak hanya kepada para penjaja jajanan keliling, penghimpauan juga ditujukan kepada warung-warung rumahan yang berada di sekitar lingkungan madrasah. Pada observasi yang peneliti lakukan, sudah tidak terdapat lagi penjaja jajanan yang berada di MI Ma’arif Banyuadem saat istirahat di hari Senin dan Kamis. Para penjaja jajanan sudah mengerti akan peraturan sekolah tersebut. Penjaja jajanan yang berasal dari daerah sanalah yang sudah tidak lagi berjualan di hari Senin dan Kamis.

Hal itu ditunjukkan pada dokumentasi peneliti sebagaimana berikut:



Gambar IV. 13. Suasana saat istirahat pada saat pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”.¹²⁵

Penjaja jajanan sudah ikut dalam membantu pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” agar terlaksana dengan baik. Mereka sudah kooperatif untuk tidak menjajakan jajanannya di hari yang telah dilarang oleh pihak sekolah untuk berjualan.

b. Orang tua

Orang tua merupakan pihak yang juga berupaya dalam membantu sekolah menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis”. Orang tua membantu dalam hal memberikan kepercayaan anaknya untuk tidak membawa uang saku yang berlebihan pada hari Senin dan Kamis. Pihak sekolah juga sudah memberikan pengarahan kepada pihak orang tua melalui perkumpulan orang tua wali murid setiap 6 bulan sekali. Pihak sekolah menghimbau kepada orang tua agar orang tua

¹²⁵ Dokumentasi suasana istirahat pada pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis”, pada hari Senin 19 Agustus 2019 pukul 09.43 WIB.

ikut dalam membantu pelaksanaan puasa jajan agar berjalan dengan lancar.

Melalui upaya orang tua, siswa akan lebih tertib dalam menjalankan “Puasa jajan Senin Kamis” karena faktor dukungan orang tua. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti yang dituturkan oleh kepala madrasah dalam wawancara dengan peneliti, bahwa dengan membantu menyiapkan bekal makanan dan minuman setiap hari Senin dan Kamis serta tidak memberikan uang saku seperti hari biasanya¹²⁶

Orang tua merupakan faktor dukungan yang memiliki andil yang sangat besar, karena tanpa upaya orang tua maka program “Puasa jajan Senin Kamis” juga tidak akan berjalan dengan baik. Karena kemungkinan terdapat banyak siswa yang bahkan tidak membawa bekal makanan dan hanya membawa uang saku yang seperti hari biasanya.

Oleh sebab itu, dukungan serta upaya dari orang tua dalam menanamkan karakter hemat serta hidup sehat adalah dengan melalui pengarahan serta memberi pengertian kepada anak-anaknya agar dapat melaksanakan program “Puasa jajan Senin Kamis” dengan baik.

c. Dinas kesehatan

Upaya sekolah dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui “Puasa jajan Senin Kamis” juga telah mendapat apresiasi dari pihak dinas kesehatan. Hal itu berkaitan dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa pihak dinas kesehatan telah membantu dalam mewujudkan sekolah sehat melalui penjaringan sekolah sehat.

“Pandangan saya itu bagus untuk diterapkan karena dalam hidup sehat itu anak-anak, memang dari dinas kesehatan juga memberikan apresiasi dan ternyata grafik kesehatan anak pun

¹²⁶ Wawancara dengan Akhmad Riyadi, Kepala MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.02 WIB.

juga meningkat kesehatannya. Dalam artian itu kelenjar gondok juga berkurang banyak apalagi hal-hal kista kemudian penyakit batuk pilek juga berkurang banyak, bahkan lingkungan pun menjadi sehat juga karena bungkus-bungkusan makanan kecil itu bisa tidak berserakan di sana – di sini.”¹²⁷

Dalam penuturannya, kepala madrasah telah mendapat apresiasi dari dinas kesehatan setempat yaitu puskesmas srumbung bahwa kesehatan anak semakin bertambah dan menurun terdeteksinya penyakit. Oleh sebab itu dinas kesehatan sangat memberikan bantuan yang sangat berarti kepada pihak madrasah dalam menjalankan program “Puasa jajan Senin Kamis”, karena dengan mendapat apresiasi tersebut, sekolah akan lebih menggiatkan kembali akan program yang telah berjalan tersebut.

Apresiasi yang diberikan oleh dinas kesehatan adalah berupa penjaringan sekolah sehat. Dalam hal ini penjaringan sekolah sehat dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Dalam bentuk ini adalah penjaringan sekolah sehat. Jadi terjaring kalau giginya tidak sehat diperiksa oleh dokter gigi, kalau telinganya kok tersumbat dengan kerak-kerak itu terjaring dengan THT, kalau kelenjarnya gondok kok membesar, ini terjaring juga. Nah ini, saya menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sini nanti disosialisasikan, terutamanya bu RT, pak RT, pak Kadus, bahkan perangkat desa saya hadirkan. Kita ada sejenis pertemuan dengan dinas kesehatan, komite madrasah, tokoh masyarakat yang nanti membantu memecahkan permasalahan kesehatan.”¹²⁸

Melalui penuturan kepala madrasah tersebut, dijelaskan bahwa dinas kesehatan telah memeriksa kesehatan para siswanya agar supaya terjaga kesehatannya. Melalui itu, para siswa telah mendapat

¹²⁷ Wawancara dengan Akhmad Riyadi, Kepala MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.02 WIB.

¹²⁸ *Ibid.*

fasilitas berupa cek kesehatan di sekolah, yang mana akan lebih membantu sekolah dalam menerapkan hidup sehat.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Karakter Hemat dan Hidup Sehat Melalui Program “Puasa jajan Senin Kamis”

Upaya pelaksanaan program “Puasa jajan Senin Kamis” agar berjalan dengan lancar tidak terlepas dari peran kepala madrasah, guru, siswa serta wali murid. Hal itulah yang menjadi faktor utama agar program tersebut berjalan dengan lancar. Berikut faktor pendukung MI Ma’arif Banyuadem dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis”.

1. Faktor Pendukung

- a. Faktor pendukung dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis”.

Dalam pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” didukung oleh beberapa faktor di antaranya:

1) Gerakan menabung

Gerakan menabung diterapkan pada seluruh siswa kelas dari kelas I sampai kelas VI. Gerakan menabung dilakukan pada hari Senin dan Kamis di mana uang saku yang dibawa anak disisihkan kemudian guru kelas mengorganisir menggunakan tabungan anak. Dalam menggerakkan gerakan menabung ini, sekolah bekerja sama dengan simpanan pendidikan yaitu BMT Barokah Grup. Gerakan menabung baru dilakukan pada tahun ajaran 2019/2020. Sebelumnya sekolah hanya menyarankan para siswanya untuk menabung di celengan rumah.

2) Pembatasan uang jajan

Pembatasan uang jajan juga merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan program ini. Tanpa dibatasi uang saku, maka anak tidak akan bisa menerapkan atau menanamkan

karakter hemat. Dalam hal ini sekolah melalui sosialisasinya kepada orang tua para siswa, memberi himbauan bahwa untuk membantu agar terealisasinya program “Puasa jajan Senin Kamis” guna menanamkan karakter hemat dan hidup sehat pada anak orang tua tidak boleh memberi uang saku yang berlebihan pada hari Senin dan Kamis dan sebaiknya dibatasi dibanding dengan hari-hari lainnya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan siswa yang mengatakan bahwa uang saku siswa pada hari Senin dan Kamis berbeda dibanding dengan uang saku pada hari biasanya. Rata-rata uang saku siswa pada hari Senin dan Kamis sejumlah Rp 2000 – Rp 3000. Semua itu sudah termasuk untuk infaq dan tabungan.

3) Infaq/amal

Berinfraq/ amal sudah diterapkan sekolah semenjak 3 tahun yang lalu. Infaq dilakukan para siswa setiap harinya dengan menyisihkan Rp 500,00 dari uang sakunya. Kegiatan itu sudah diterapkan oleh sekolah dan dari hasil uang amal tersebut, sekolah sudah bisa menghasilkan armada mobil yang dapat digunakan untuk mengantar dan menjemput siswa ke sekolah.

Beberapa faktor pendukung menurut para informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya ya teko dipaksa tidak boleh jajan, tata tertib tidak boleh jajan pada hari Senin dan Kamis, kalaupun jajan harus ada konsekuensi dari pihak madrasah, yaitu sanksi.”¹²⁹

“Faktor pendukung yang pertama itu dari hemat, dari sini programnya ada menabung kelas, kemudian ada untuk menanamkan jiwa sosial ada infaq setiap pagi itu 500 ada, kemudian dari “Puasa jajan Senin Kamis” itu juga bisa melatih hemat, kemudian membatasi siswa itu uang sakunya

¹²⁹ Wawancara dengan Akhmad Riyadi, Kepala MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.02 WIB.

dibatasi, tidak boleh lebih dari batas minimal 4000 atau berapa itu nanti kita ambil, kemudian kita kembalikan lagi.”¹³⁰

“Salah satu pendukungnya ini, tabungan tadi.”¹³¹

“Wali murid bisa membatasi uang jajan.”¹³²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, faktor pendukung dalam menanamkan karakter hemat adalah siswa dipaksa tidak boleh jajan pada hari Senin dan Kamis, kemudian uang saku yang dibawa pada hari Senin dan Kamis untuk Rp 500 bisa digunakan untuk infaq serta sisanya untuk ditabung dengan simpanan pendidikan. Serta orang tua/wali juga membantu dalam membatasi uang jajan.

“Setiap setahun sekali ada pemeriksaan dari dinas kesehatan itu keliling dari sekolah ke sekolah yang nanti bisa akan ada pemeriksaan massal, dari pemeriksaan gigi, mulut, THT, itu yang namanya.. emm ada undangannya kok saya lupa, itu ada vaksinasi. Setiap 6 bulan sekali.”¹³³

“Dari puasa jajan mungkin bisa sedikit mengontrol nggih, karena misalnya kadang kan jajanan di luar banyak yang, ada yang saos, bahan-bahan pengawet, maka dari itu kan sedikit bisa mengontrol pada hari Senin dan Kamis ini mengkonsumsi bahan-bahan seperti itu bisa dikurangi dengan cara membawa bekal dari rumah kan bisa mengontrol.”¹³⁴

“..Yang kedua kita juga mengajarkan anak Senin Kamis boleh lah puasa.”¹³⁵

¹³⁰ Wawancara dengan Mardiyono, Guru kelas VI MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.39 WIB.

¹³¹ Wawancara dengan Murjiyanti, Guru kelas V MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.53 WIB.

¹³² Wawancara dengan Dwi Wahyuni, Guru kelas IV MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 08.10 WIB.

¹³³ Wawancara dengan Akhmad Riyadi, Kepala MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.02 WIB.

¹³⁴ Wawancara dengan Mardiyono, Guru kelas VI MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.39 WIB.

¹³⁵ Wawancara dengan Murjiyanti, Guru kelas V MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.53 WIB.

“Mungkin bisa disuruh membawa sayuran atau apa tidak boleh membawa mie.”¹³⁶

Faktor pendukung dalam menanamkan perilaku hidup sehat menurut wawancara peneliti di atas adalah meliputi setiap setahun sekali terdapat pemeriksaan dari dinas kesehatan dari sekolah-sekolah dan akan ada pemeriksaan massal. yang kedua adalah melalui puasa jajan dapat mengontrol makanan dengan cara membawa bekal dari rumah. Yang ketiga adalah dengan mengajarkan anak melakukan puasa pada Senin dan Kamis, serta dalam membawa makanan dari rumah saat pelaksanaan “Puasa jajan Senin Kamis” harus terdapat sayur dan tidak boleh membawa mie.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam menanamkan karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis” yaitu sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya itu yang paling-paling menghambat program saya yaitu adanya penjaja jajanan yang kurang bisa mengerti akan ini.. program saya. Sering sudah saya ingatkan tetapi tidak dihiraukan karena itu bukan dari wilayah saya jadi dia gak mendukung, belum mendukung lah dari penjaja jajanan, masih ada satu dua. Meskipun sudah berkurang 75%. Sebab anak-anak kan belum bisa mengendalikan diri. Ketika ada penjaja jajanan datang mesti itu dia pengen beli. Meskipun sudah saya himbau agar tidak setiap hari Senin dan Kamis tidak boleh berjualan di sekolah saya. Dan juga dari pihak wali itu sudah ada yang menjajakan tapi itu sudah tau lah program saya. Karena penjaja yang pendatang yang susah. Jadi bukan dari lingkungan sini, dari lingkungan Tempel sana, Magelang sana, dari pendatang jauh pokoknya.”¹³⁷

“Faktor penghambat ada, kadang anak-anak yang tidak puasa Senin dan Kamis itu kan dia tetep kadang ada yang lupa

¹³⁶ Wawancara dengan Dwi Wahyuni, Guru kelas IV MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 08.10 WIB.

¹³⁷ Wawancara dengan Akhmad Riyadi, Kepala MI Ma'arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.02 WIB.

membawa bekal, kemudian dia tetep minta uang saku, nah dari uang saku yang telah dia bawa itu kadang kan dia teko pergi gitu kan, di sekitar sini banyak warung kalau yang jualan datang kalau yang hari Senin Kamis itu sudah tidak ada tetapi warung-warung rumahan masih banyak.”¹³⁸

“Nah, kadang para penjual jajanan sudah diperingatkan kok masih dateng, kan jadi anak kepengin.”¹³⁹

“Nggih kadang ada yang sudah sangu maem tapi sangu uang juga. Kadang ada yang masih membawa sarimi”¹⁴⁰

Seperti yang sudah dipaparkan oleh kepala madrasah, guru kelas VI, guru kelas V, dan guru kelas IV bahwasanya faktor penghambat yang paling besar adalah berasal dari para penjaja jajanan. Terkadang masih terdapat penjual yang menjajakan jajanan pada hari yang dilarang untuk berjualan yaitu hari Senin dan Kamis. Kepala madrasah sudah menghimbau berulang kali, tetapi karena penjual yang datang adalah penjual yang baru maka masih saja terdapat satu dua penjaja makanan meskipun sudah berkurang 75%. Kemudian disusul dengan siswa sendiri yang terkadang tidak membawa bekal makanan, dikarenakan orang tuanya yang malas menyiapkan ataupun anaknya yang tidak mau membawa, hal itu sangat menghambat dalam menerapkan sikap hemat dan hidup sehat pada anak, karena anak bisa saja membeli makanan di luar lingkungan sekolah yaitu di warung-warung yang dekat dengan sekolah.

¹³⁸ Wawancara dengan Mardiyono, Guru kelas VI MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.39 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Murjiyanti, Guru kelas V MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 07.53 WIB.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Dwi Wahyuni, Guru kelas IV MI Ma’arif Banyuadem Srumbung Magelang, pada hari Selasa 20 Agustus 2019 di ruang tamu sekolah pukul 08.10 WIB.

C. Hasil Penanaman Karakter Hemat dan Hidup Sehat pada Siswa Melalui Program “Puasa jajan Senin Kamis”

Penanaman karakter hemat dan hidup sehat melalui program “Puasa jajan Senin Kamis” ini terlihat pada perilaku siswa serta pada lingkungan sekolah. Pada perilaku siswa sudah nampak bahwa mereka tidak membawa uang yang berlebihan serta tidak mencari jajanan keluar sekolah. Karena peraturan sekolah yang melarang untuk jajan, maka siswa pun membawa uang saku secukupnya saja, atau bisa dibilang sejumlah setengah dari uang saku pada hari biasanya. Sebagai gantinya siswa membawa bekal makanan dan minuman yang telah disiapkan oleh orang tua di rumah maupun disiapkan sendiri. Karena terdapat juga beberapa anak yang menyiapkan bekal makanan sendiri dikarenakan orang tua mereka sibuk.

Uang yang dibawa siswa pada hari Senin dan Kamis rata-rata digunakan untuk beramal, menabung dan membayar armada mobil milik sekolah yang digunakan untuk mengantar dan menjemput anak-anak sekolah. Kegiatan beramal dilakukan dengan infaq setiap harinya, dan hal itu merupakan kewajiban bagi seluruh siswa MI Ma’arif Banyuadem. Hanya sejumlah Rp 500,00 untuk kewajiban berinfaq. Kemudian sekolah juga mempunyai gerakan menabung melalui simpanan pendidikan yang bekerja sama dengan BMT Barokah Grup. Selain anak-anak menabung di rumah, di sekolah juga memberikan wadah bagi anak-anak yang ingin menabung. Hal itu dilakukan pada hari Senin dan Kamis menggunakan buku tabungan. Sehingga dalam “Puasa jajan Senin Kamis” anak-anak dihimbau untuk menabung, dan hal itu akan mengajarkan anak untuk berhemat.

Bekal makanan yang dibawa anak-anak merupakan himbauan dari sekolah agar mereka melaksanakan tata tertib pada hari Senin dan Kamis untuk tidak jajan. Agar makanan yang dibawa mengandung gizi yang cukup dan tentunya sehat, sekolah berupaya untuk mensosialisasikan kepada pihak orangtua/wali agar membawakan dan menyiapkan bekal kepada anak-anaknya. Hal ini dilakukan terutama oleh guru kelas masing-masing kelas,

agar anak-anak bisa menyantap makanan yang enak serta bergizi yang merupakan pengganti daripada jajan.

Hampir seluruh siswa MI Ma'arif terlihat sudah menjadi kebiasaan bagi mereka melaksanakan program ini. Mereka telah menganggap hal ini adalah hal yang biasa, karena sudah diadakan sejak dua tahun yang lalu oleh kepala madrasah. Terutama kelas atas yaitu pada kelas IV, V, dan VI mereka sudah bisa mengontrol diri dan sudah terlihat jelas kemandirian mereka dalam melaksanakan program “Puasa jajan Senin Kamis”.